



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD NEGERI 104200  
KARANG GADING KECAMATAN  
LABUHAN DELI KABUPATEN  
DELI SERDANG  
T.A 2018/2019**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURKHOLIDAN DALIMUNTHE  
36.15.4.179**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2019**



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF *SNOWBALL  
THROWING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA  
PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD NEGERI 104200  
KARANG GADING KECAMATAN  
LABUHAN DELI KABUPATEN  
DELI SERDANG  
T.A 2018/2019  
SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH:**

**NURKHOLIDAN DALIMUNTHER  
36.15.4.179**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**PEMBIMBING I**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag  
NIP. 19741111 200710 2 002**

**Pangulu Abdul Karim, MA  
NIP. 19730716 200710 1 003**

**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2019**



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate  
203731Email: ftainsu@gmail.com

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SNOWBALL THROWING TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD NEGERI 104200 KARANG GADING**” yang disusun oleh **NURKHOLIDAN DALIMUNTHE** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

**08 April 2019 M**

**03 Sya'ban 1440 H**

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Salminawati, S.S, MA**  
NIP: 197112082007102001

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S, M.Pd**  
NIP: 19770808 200801 1 014

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag**  
NIP. 19761223 200501 2 004

**2. Dr. H. Salim, M.Pd**  
NIP. 19720623 200710 2 001

**3. Nirwana Anas, M.Pd**  
NIP: 197612232005012004

**4. H.Pangulu Abd.Karim, Lc,MA**  
NIP: 19730716 200710 1 003

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP.196010061994031002

Nomor : Istimewa Medan, 3 April 2018  
Lampiran : - Kepada Yth:  
Prihal : Skripsi **Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan**  
**A.n Nurkholidan** **Keguruan UIN Sumatera Utara**  
**Medan**

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Nurkholidan Dalimunthe  
NIM : 36.15.4.179  
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/S1  
Judul Skripsi : “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr.Wb.*

Pembimbing I

Pembimbing II

**Dr. Humaidah Hasibuan, M.Ag**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

**H. Pangulu Abdul Karim, MA**  
**NIP. 19730716 200710 1 003**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurkholidan Dalimunthe  
NIM : 36.15.4.179  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Padangsidempuan

Menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019**” adalah benar hasil karya sendiri di bawah bimbingan dosen.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya saya siap menerima konsekuensi apabila terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya sendiri.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan

**NurkholidanDalimunthe**  
**NIM: 36154179**

## ABSTRAK



**Nama** : Nurkholidan Dalimunthe  
**NIM** : 36154179  
**Fakultas** : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
**Jurusan** : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
**Pembimbing I** : Dr. Humaidah Hasibuan, MAg  
**Pembimbing II** : H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA  
**Judul** : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS DI Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang T.A 2018/2019

---

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang.

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimen* yang dilakukan di kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang. Peneliti menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VI-A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa, dan kelas VI-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang, menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini dapat dilihat berdasarkan rata-rata dari hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* adalah 87. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Konvensional* adalah 65,78. Berdasarkan hasil uji t dimana diperoleh  $4,944 > 2,027$ .

Mengetahui,  
Pembimbing Skripsi I

**Dr. Humaidah Hasibuan, MAg**  
**NIP. 19741111 200710 2 002**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan taufik dan hidayah-Nya sehingga diberi kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019**“dalam rangka menyelesaikan studi strata S1 di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya salawat serta salam kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat islam dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan, tetapi berkat ketekunan penulis dan bantuan berbagai pihak, maka dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.. Perkenankanlah, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-sebesarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Saidurrahman, M.Ag.selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Dr. Salminawati, S.S, M.A, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
4. Eka Yusnaldi, M.Pd selaku dosen pembimbing akademik

5. Dr. Humaidah Hasibuan M.Ag, selaku dosen pembimbing 1 yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. H. Pangulu Abdul Karim, Nst., Lc, MA selaku dosen pembimbing II yang dalam kesibukan masih menyediakan waktu dan menyempatkan diri untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan masukan, ilmu, dan
7. arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
8. Solikin, S.Pd, selaku kepala sekolah SD Negeri 104200 Karang Gading, yang telah berbaik hati menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Wagiman , S.Pd, selaku guru kelas VI, yang telah memberikan pesan, saran, dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
10. Seluruh dosen dan staf jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, yang telah melimpahkan ilmu dan jasanya kepada penulis.
11. Terimakasih yang setulusnya dan sedalam-dalamnya kepada ayahanda Muhanan Dalimunthe dan ibunda Syahria Ritonga yang telah membimbing, mendidik, dan membantu serta mendo'akan penulis dalam mencapai cita-cita dan menyemangati dalam penulisan skripsi ini
12. Keluarga Besar PGMI 4 stambuk 2014 yang senantiasa membantu dan memberikan saran dan masukan kepada penulis.



13. Tulang habibullah, M,Ag, Tulang Syaifuddin, MH, Abangda Habibi Harahap, MH, abangda Syaiful Siagian, M.Si, abangda Fahmi Harahap, STpdn, MM, abangda Sukri Hanan Dalimunthe, Kak Rohana, SPd, Kak Robiatul Adawiyah Dalimunthe, SPd, Kak Yusnida Dalimunthe, SPd,SD, Kak Junita Sari, SAg, Adekku Nurjannah Dalimunthe, warisatul Mukminah Dalimunthe, Innah Muthma Innah Dalimunthe serta nantulang-nantulang yang telah memberikan nasehat, motivasi yang luar biasa dan kata semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
14. Sahabat TDA, Rukiah Zumiaty, Puji umi Rizkiati, Riska Desi Yana, Hamimah Nasution, Risma Sari Nasution, Rita Aini Irawan, ainun Aini, Sairina Simanungkalit yang yang selalu memberikan hiburan ketika sedang bosan mengerjakan skripsi, selalu memberikan semangat, memberikan motivasi luar biasa berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1.
15. Sahabatku Putri Winta Simanjuntak, Vivi Alvinda Siregar, Hafni Yulida Sari Siregar, SPd, Dian Wardah, yang senantiasa membantu dan memberikan masukan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
16. Sahabatku Siti Kholijah dan Sairina Simanungkalit yang selalu memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
17. Sahabat baru, oppung puja, Ayu, Vega, Juliani yang selalu menghibur dan memberi semangat dan selalu berjuang bersama-sama demi meraih Gelar Sarjana S1.
18. Sahabat KKN Laila Sukriani, Eva Dwi Nainsy Siregar, Ade Syahrena ,Miss Sainung Salaeh, Tri Ayu Utari, serta sahabat KKN lainnya 77 Sei

Bingai yang selalu memberikan semangat, berjuang dalam meraih Gelar Sarjana S1.

19. Para siswa dan siswi kelas VI-A dan VI- B SD Negeri 104200 Karang Gading yang telah membantu melancarkan penyusunan skripsi terlebih ketika penelitian.
20. Semua pihak keluarga yang telah membantu dan mendo'akan dalam menjalankan pendidikan.
21. Semua pihak yang telah membantu, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Atas semua jasa tersebut, penulis serahkan kepada Allah SWT, semoga dibalas dengan rahmat yang berlipat ganda. Walaupun skripsi ini telah tersusun dengan baik, penulis tetap mengaharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca umumnya, dan bagi penulis sendiri khususnya.

Medan, Maret 2019

**Nurkholidan Dalimunthe**  
**NIM: 36154179**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORITIS</b>	
A. Landasan Teori.....	11
1. Belajar .....	11
a. Pengertian Belajar .....	11
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar .....	17
c. Prinsip-Prinsip Belajar .....	19
2. Hasil Belajar.....	20
a. Pengertian Hasil Belajar .....	20
b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar .....	23

3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif .....	24
4. Pengertian Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	29
a. Kelebihan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	31
b. Kelemahan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	33
c. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	34
5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial .....	36
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial .....	36
b. Tujuan Pembelajaran IPS .....	37
c. Materi Pembelajaran IPS .....	39
B. Penelitian Terdahulu .....	45
C. Kerangka Pikir .....	46
D. Pengajuan Hipotesis .....	47

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	49
B. Populasi dan Sampel .....	50
C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian .....	52
1. Defenisi Operasional .....	52
2. Variabel Penelitian .....	52
D. Teknik Pengumpulan Data .....	53
1. Validitas Tes .....	55
2. Reabilitas Tes .....	56
3. Tingkat Kesukaran .....	57
4. Daya Pembeda Soal .....	57

E. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Normalitas .....	59
2. Uji Homogenitas .....	60
3. Uji Hipotesis.....	61

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	64
1. Deksripsi Data Penelitian .....	64
2. Deksripsi Data Instrumen Tes .....	65
3. Deksripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen .....	67
4. Deksripsi Data Hasil Belajar Siwa Kelas Kontrol .....	68
B. Uji Persyaratan Analisis .....	70
1. Uji Normalitas .....	70
2. Uji Homogonitas .....	71
3. Uji Hipotesis .....	72
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	74

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Saran .....	78

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>79</b>
-----------------------------	-----------

#### **Lampiran**

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Rancangan Dalam Penelitian .....	49
Tabel 3.2	Sampel Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen .....	51
Tabel 3.2	Jumlah Siswa Kelas SDN 104200 Karang Gading .....	51
Tabel 3.3	Rincian Sampel .....	51
Tabel 3.4	Kisi-Kisi Instrumen .....	54
Tabel 3.5	Kriteria Reliabilitas Tes .....	71
Tabel 3.6	Tingkat Kesukaran Soal .....	71
Tabel 3.7	Kriteria Daya Pembeda Soal .....	71
Tabel 4.1	Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal .....	65
Tabel 4.2	Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen.....	66
Tabel 4.3	Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.4	Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen.....	67
Tabel 4.5	Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol .....	68
Tabel 4.6	Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol.....	69
Tabel 4.7	Ringkasan Nilai Kelas Kontrol .....	69
Tabel 4.8	Rangkuman Hasil Uji Normalitas .....	71
Tabel 4.9	Rangkuman Hasil Uji Homogonitas .....	72
Tabel 5.0	Hasil Uji $t$ Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa .....	72

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Silabus Penelitian
Lampiran 2	RPP Kelas Eksperimen
Lampiran 3	RPP Kelas Kontrol
Lampiran 4	Soal Pre-Test
Lampiran 5	Soal Post-Tes
Lampiran 6	Kunci Jawaban
Lampiran 7	Tabulasi Hasil Uji Validitas
Lampiran 8	Hasil Uji Validitas
Lampiran 9	Tabulasi Hasil Reliabilitas
Lampiran 10	Hasil Uji Reliabilitas
Lampiran 11	Tabulasi Kesukaran Tes
Lampiran 12	Hasil Kesukaran Tes
Lampiran 13	Tabulasi Daya Pembeda Soal
Lampiran 14	Hasil uji Daya Pembeda
Lampiran 15	Daftar nama Siswa
Lampiran 16	Perhitungan Standar Deviasi
Lampiran 17	Data Pre-test dan Post-test Kelas Kontrol
Lampiran 18	Data Pre-test dan Post-test Kelas Eksperimen
Lampiran 19	Tabel Kisi-Kisi Instrumen
Lampiran 20	Perhitungan Uji Normalitas
Lampiran 21	Perhitungan Uji Homogonitas
Lampiran 22	Perhitungan Uji Hipotesis

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran *formatif*. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas, unggul dan *kompetitif*.<sup>1</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan yang berasal dari kata “didik” itu diartikan sebagai proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang sangat dibutuhkan sepanjang zaman. Karena setiap orang memerlukan pendidikan. Apalagi di era globalisasi yang berkembang semakin pesat, maka pendidikan harus bisa mengimbangi zaman agar dapat menempatkan teknologi modern dalam upaya mengembangkan pendidikan. Tinggi rendahnya kehidupan manusia ditentukan oleh tinggi rendahnya pendidikan masyarakat yang bersangkutan. Begitu juga tinggi rendahnya derajat seseorang ditentukan oleh tinggi rendahnya ilmu yang mereka miliki. Firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadilah ayat 11 menjelaskan sebagai berikut:

---

<sup>1</sup>Mukhtar, dkk, (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press, hal. 2.

<sup>2</sup>Dja'far Siddik, (2011), *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis. hal. 12.



يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya :“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-  
lapanglah kamu dalam majlis “ maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi  
kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu“, maka  
berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantara  
kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah  
mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Q.S Al-Mujadilah Ayat 11).<sup>3</sup>

Dalam tafsiran Alquran, Quraish Sihab menafsirkan yaitu: wahai orang-  
orang yang mempercayai Allah dan Rasulnya, apabila kalian diminta untuk  
melapangkan tempat duduk bagi orang lain agar ia dapat duduk bersama kalian  
maka lakukanlah! Allah pasti akan melapangkan segala sesuatu untuk kalian! juga  
apabila kalian diminta untuk berdiri dari tempat duduk, maka berdirilah! Allah  
akan meninggikan derajat orang mukmin yang ikhlas dan orang-orang yang  
berilmu menjadi beberapa derajat. Allah mengetahui segala sesuatu yang kalian  
perbuat.<sup>4</sup>

Menurut UNESCO pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan  
manusia dewasa untuk mengembangkan kemampuan anak melalui bimbingan,  
mendidik dan latihan untuk peranannya di masa depan. Dalam pendidikan  
terdapat jantung pembangunan pribadi dan masyarakat.<sup>5</sup>

<sup>3</sup>Departemen Agama RI,( 2014), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung:  
Syamiil, hal.106.

<sup>4</sup>Syaikh Abdurrahmanbin Nashir as sa'di, (2016), *Tafsir Al-Qur'an*,  
Jakarta: Darul Haq, Hal. 539.

<sup>5</sup>Syafaruddin, (2015), *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif sains dan  
Islam*, Medan: Perdana Publishing, hal. 50.

Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan dijelaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>6</sup>

Belajar adalah kebutuhan manusia bahkan ada ahli mengatakan bahwa manusia adalah makhluk belajar. Sehingga dalam dirinya terdapat potensi untuk belajar. Perubahan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar.<sup>7</sup> Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi yang ada disekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui pengalaman. Apabila proses pembelajaran berjalan baik dengan interaktif antara siswa dan guru. Maka pemahaman siswa terhadap pembelajaran akan meningkat sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa.

Hasil belajar mengacu kepada pencapaian untuk meningkatkan prestasi belajar melalui perubahan perilaku dan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang mana Penelitian yang relevan juga pernah dilakukan oleh Puspa Dewi, Adniyana Putra dan Oka Negara yang menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Gugus Srikandi Denpasar. Yang mengikuti pembelajaran

---

<sup>6</sup>Rusydi Ananda, dkk, (2017), *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 2.

<sup>7</sup>Purbatua Manurung, (2011), *Media Instruksional ACT*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN, hal. 11.

konvensional dengan model *snowball throwing* ( $t_{\text{hitung}} = 2,562 > t_{\text{tabel}} 2,000$ ) dengan taraf signifikansi 5%.<sup>8</sup> Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Renni Handayani Sembiring yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yang mana hasil belajar dari model pembelajaran *Snowball Throwing* nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 65, nilai rata-rata 78,1 dan standart deviasinya 8,79.<sup>9</sup>

Guru merupakan salah satu tenaga kependidikan yang mempunyai tugas berat dan mempunyai tanggung jawab kemanusiaan besar yang berkaitan dengan proses pendidikan generasi bangsa menuju keberhasilan di sekolah. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar.<sup>10</sup> Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan kemandirian siswa dalam proses pembelajaran. Untuk itu guru harus pandai memilih strategi dan model apa yang sesuai dengan materi saat proses pembelajaran berlangsung.

Khususnya pada tingkat SD/MI guru tidak hanya memberi bekal kemampuan untuk membaca, menulis, apalagi berhitung. Tetapi harus juga memberikan unsur sosial yang diperoleh dari konsep penerapan materi yang diajarkan setiap mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS.

---

<sup>8</sup>Puspa Dewi, dkk, (2012), *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur*, Jurnal Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia, hal. 1.

<sup>9</sup>Renni Handayani, (2010), *efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II Oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan Tahun Pembelajaran 2010-2011*, hal.9.

<sup>10</sup>Mara Samin Lubis, (2016), *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/ Sederajat*, Medan: Perdana Publishing, hal. 121.

Pembelajaran IPS mengandung nilai-nilai karakter. Nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam hal ini menyangkut berpikir kritis dengan penuh kearifan. Salah satu tujuan mata pelajaran IPS adalah mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan. Memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional dan global.<sup>11</sup> Selain itu IPS juga bertugas mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat atau di kelas, memiliki sikap mental positif untuk perbaikan segala ketimpangan dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun di masyarakat. Tujuan itu dapat tercapai manakala program-program pembelajaran IPS di sekolah diorganisasikan secara baik.<sup>12</sup>

Untuk itu pembelajaran IPS diharapkan mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berinteraksi dan berkomunikasi di kelas maupun dimasyarakat. Pembelajaran IPS juga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik mampu mengkaji dan mempelajari gejala dan masalah sosial di masyarakat. Oleh karena itu pembelajaran IPS bertolak belakang dari kebutuhan dasar manusia dan dikembangkan secara multi dimensional dengan media pendekatan secara keseluruhan.

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara peneliti pada tanggal 10 Desember 2018 terhadap guru bidang studi IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading yang bernama bapak Wagiman S.Pd,

---

<sup>11</sup>Sardjiyo,dkk, (2014), *Pendidikan IPS di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal. 1.29.

<sup>12</sup>Amini, (2016) , *Profesi Keguruan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 172.

bahwa pada proses pembelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) ditemukan beberapa permasalahan selama proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan pada proses pembelajaran tersebut adalah rendahnya hasil belajar IPS siswa. Nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) pada mata pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) adalah 75. Diketahui siswa kelas VI-A yang terdiri dari 20 siswa, dan kelas VI-B yang terdiri dari 19 siswa pada kenyataannya hanya 13 siswa yang dapat mencapai KKM. Maka, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa kelas VI pada SD Negeri 104200 Karang Gading masih tergolong rendah.

Selain itu siswa kurang efektif dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Karena siswa tidak ada yang bertanya tentang materi yang belum dipahami dan siswa banyak yang tidak memerhatikan saat guru menjelaskan. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Guru hanya melakukan menjelaskan materi ajar sambil menulis dipapan tulis. bahkan guru tidak menerapkan model pembelajaran yang *bervariatif*. Setelah itu siswa siswa diberikan tugas dan disuruh menyelesaikan tugasnya tanpa adanya bimbingan dan pemantauan terhadap siswa. Guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan diskusi. Sehingga tidak terbentuk interaksi dan kerjasama antar siswa. Selain itu siswa mudah bosan dan jenuh saat menerima pelajaran. Karena pada saat pembelajaran berlangsung terkesan malas-malasan saat menerima pelajaran dan mengganggu temannya-temannya pada saat pembelajaran berlangsung. Bahkan siswa menganggap mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang sulit. Karena mata pelajaran IPS adalah mata pelajaran yang banyak hapalannya dan materinya susah diingat.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut untuk itu guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar siswa lebih mudah mengerti dan paham terhadap pembelajaran. Agar lebih memacu semangat siswa dan siswa lebih tertarik pada saat pembelajaran berlangsung. Guru harus pandai membawa situasi siswanya kepada tujuan yang hendak dicapai. Maka perlu diterapkan model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing*.

Model pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran dengan menggunakan bola pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilemparkan secara bergiliran diantara sesama anggota kelompok. Pada prinsipnya model ini memadukan komunikatif, integratif, dan keterampilan proses. Dengan penerapan model *Snowball Throwing* ini akan membentuk suasana kelas yang dinamis, karena kegiatan siswa tidak hanya berpikir, menulis, bertanya atau berbicara. Akan tetapi memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan menyimpulkan isi berita atau informasi yang mereka peroleh dalam konteks nyata dan situasi yang kompleks.

Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* menjadi pilihan karena model pembelajaran ini setiap siswa termotivasi untuk menguasai materi. Mendorong siswa untuk tampil prima karena membawa nama baik kelompok. Terciptanya suasana gembira belajar. Dengan demikian, saat pelajaran menempati jam terakhirpun siswa tetap antusias dalam belajar.<sup>13</sup> Dengan adanya Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* ini bukan berarti siswa dibawa

---

<sup>13</sup>*Ibid*, hal. 76.

kesituasi aktivitas hiburan dan bermain semata, melainkan untuk mempengaruhi hasil belajar IPS siswa dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang** “.

### **B. Identifikasi Masalah**

Latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VI dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
2. Siswa mengalami kejenuhan dan mudah bosan, Yang mana siswa masih terkesan malas-malasan dan mengganggu temannya saat pembelajaran IPS berlangsung.
3. Guru belum menerapkan model pembelajaran yang *bervariatif*.
4. Guru tidak melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran terpusat pada guru.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka batasan masalah dalam penelian ini adalah “ *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang*”.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
2. Bagaimana hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
3. Adakah pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas kontrol pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa di kelas eksperimen pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?
3. Untuk mengetahui pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri



4. 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang?

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi manfaat sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dibidang pendidikan khususnya dalam penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini memiliki manfaat praktis sebagai berikut:

- a) Siswa, penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan pengetahuan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Serta dapat meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.
- b) Guru, dapat memperbaiki strategi mengajar dan dapat mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam menerapkan strategi untuk meningkatkan kemampuan siswa.
- c) Kepala sekolah, sebagai acuan untuk lebih meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi yang tepat.
- d) Peneliti, menambah pengetahuan peneliti dibidang pendidikan secara teori maupun praktek langsung.
- e) Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dan sebagai bahan perbandingan

untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan permasalahan yang sama.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Belajar**

###### **a. Pengertian Belajar**

Secara umum belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang dikenal sekarang adalah guru atau sumber-sumber lain. Dalam belajar pengetahuan tersebut dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi orang yang banyak belajar, sementara orang yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai sedikit belajar, dan orang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar.<sup>14</sup>

Menurut Dr. Mardianto belajar adalah syarat mutlak untuk menjadi pandai dalam semua hal, baik dalam hal ilmu pengetahuan maupun dalam hal bidang keterampilan dan kecakapan. Seorang bayi misalnya, dia harus belajar berbagai kecakapan terutama sekali kecakapan motorik seperti : belajar menelungkup, duduk, merangkap, berdiri atau berjalan.<sup>15</sup>

Pengertian belajar menurut teori kognitif adalah perubahan persepsi dari pemahaman yang tidak selaku berbentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur.

---

<sup>14</sup>Sri Hayati, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*, Magelang: Graha cendikia, hal. 1.

<sup>15</sup>Mardianto, (2014), *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 45.

Asumsi teori ini adalah bahwa setiap orang telah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tertata dalam bentuk struktur kognitif yang dimilikinya. Proses belajar akan berjalan dengan baik jika materi pelajaran atau informasi baru beradaptasi dengan struktur kognitif yang telah dimiliki seseorang.<sup>16</sup>

Pendapat lain yang lebih populer ialah memandang belajar sebagai perubahan kelakuan, suatu “*change of behavior*”. Suatu definisi yang sering dikutip ialah yang diberikan oleh Ernest R. Hilgard, sebagai berikut :

*Learning is the process. By which an activity originates or is changed through training procedures (Whether in the laboratory or in the natural environment) as distinguished from changes by factors not attributable to training.*

Seorang belajar bila ia ingin melakukan suatu kegiatan sehingga kelakuannya berubah. Ia dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukannya. Ia menghadapi situasi luas yang meliputi pengamatan, pengenalan, perbuatan, keterampilan, minat, penghargaan, sikap dan lain-lain. Jadi belajar tidak hanya bidang intelektual saja, akan tetapi seluruh pribadi anak, kognitif, afektif, maupun psikomotorik.<sup>17</sup>

Selain menurut pandangan para ahli, Islam juga mempunyai pengertian tersendiri mengenai belajar perspektif agama Islam. Belajar merupakan kewajiban bagi setiap individu yang beriman untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Didalam surah AL- ‘Alaq kata belajar berawal dari membaca

---

<sup>16</sup>Asri Budiningsih, (2008), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 51.

<sup>17</sup>S. Nasution, (2014), *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, Hal.59

Surat ini diturunkan pada bulan ramadan sebagai surat keputusan pengangkatan Nabi Muhammad Saw, sebagai rasul Allah yang terakhir. Media perantara belajar berawal dari membaca. Melalui pintu membaca seseorang akan memiliki pengetahuan yang awalnya ingin mengetahui dalam jiwa seseorang. Sesuai dengan penggalan surah Al- 'Alaq ayat 1 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-‘Alaqayat 1-5).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir tafsiran dalam ayat ini menjelaskan aisyah ra. Berkata: permulaan datangnya wahyu kepada Rasulullah SAW, ialah berupa mimpi yang benar terjadi pada pagi harinya, kemudian beliau suka menyendiri, lalu pergi ke Bukit Hira untuk melakukan ibadah beberapa malam disana sambil membawa bekal sekedarnya. Kemudian kembali ke rumah Khadijah untuk berbekal dan kembali ke Gua Hira. Sampai tiba saatnya datang wahyu di Gua Hira yaitu datangnya malaikat Jibril yang langsung menyuruh nabi membaca *iqra'* (bacalah).

Nabi SAW menjawab: *Maa ana biqari*, (aku tidak dapat membaca). Langsung jibril mendekap Rasulullah SAW dengan erat sehingga terasa sangat berat, kemudian dilepasnya dan diperintah: *iqra'* (bacalah). Jawab Nabi : *Maa ana biqarii'* (aku tidak dapat membaca). Maka didekapnya untuk kedua kalinya sehingga terasa lelah, kemudian dilepas dan langsung diperintah *iqra'*. Jawab

Nabi : *Maa ana bi qarri'* maka didekap untuk ketiga kalinya sehingga setelah habis tenaga, kemudian dilepas dan diperintah: *iqra' bismi robbikal ladzi kholaqa. Kholaqal insaa na min alaq. Iqra' warobbukal akram . alladzi allama bil qalam. Allamal insaa na maa lam ya'lam.* Setelah dibaca oleh oleh Nabi Saw maka pergilah jibril dan Nabi Saw langsung turun dari bukit dan sambil gemetar tubuhnya sehingga masuk ke rumah Khadijah dan berkata: *zammiluna, zammiluna*(selimuti aku, selimuti aku). Maka diselimuti Khadijah sampai hilang rasa takutnya dan gemetarnya.

Ayat pertama diturunkan Allah dari Alquran dan ia berupa rahmat Allah terbesar untuk umat manusia. Dalam ayat-ayat permulaan inilah Allah menyuruh Nabi Muhammad SAW supaya suka membaca dan memperhatikan bukti kebesaran Allah di alam ini, tetapi bacaan, perhatian itu harus dilandasi dengan mengaharap selalu petunjuk hidayah dari Allah SWT. Allah telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Juga untuk mengenal kemurahan Tuhan yang mengajarkan segala kepandaian ilmu yang dicapai oleh manusia dengan perantaraan kalam, mengajarkan manusia segala apa yang tidak diketahuinya.<sup>18</sup>

Selain ayat diatas, dalam agama Islam juga diperintahkan untuk belajar, Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 31-33 yang berbunyi:

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحٰنَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا بِمَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُونَ آدَمَ أَنْبِئُهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ ۗ ط

<sup>18</sup>Salim bahraisy, dkk, (1993), *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*, Surabaya : Bina Ilmu, hal. 350-361.

فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ  
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya:

31. Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman : “Sebutkanlah kepadaku nama benda-benda itu jika kamu memang benar-benar orang-orang yang benar”.
32. Mereka menjawab: “Maha suci engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya engkau lah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana “ .
33. Allah berfirman: “Hai Adam, beritahukanlah kepada mereka nama-nama benda ini”. Maka setelah diberitahukannya kepada mereka nama-nama benda itu, Allah berfirman: “Bukankah sudah kukatakan kepadamu, bahwa sesungguhnya aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan? “<sup>19</sup>

Menurut Pof. Dr. Quraish Shihab, ayat ini menginformasikan bahwa Pada ayat 31-32 merupakan manusia dianugerahi Allah potensi untuk mengetahui nama-nama atau fungsi dan karakteristik benda-benda, misalnya fungsi api, angin dan sebagainya. Dia juga dianugerahi berbahasa. Sistem pengajaran berbahasa kepada manusia (anak kecil) bukan dimulai mengajarkan kata kerja., tetapi mengajarkan terlebih dahulu nama-nama ini. Ini papa, ini mama, ini pena dan sebagainya. Dan pada ayat 33 menjelaskan melalui informasi ayat ini, diketahui bahwa pengetahuan yang dianugerahkan oleh Allah SWT, kepada Adam as atau potensi untuk mengetahui segala sesuatu dari benda-benda dan fenomena alam merupakan bukti kewajaran Adam as menjadi khalifah sekaligus ketidakwajaran malaikat untuk tugas tersebut.<sup>20</sup>

<sup>19</sup>Departemen Agama RI, (2004), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Jumanatul Ali Art, hal. 598.

<sup>20</sup>M. Quraish Shihab, (2009), *Tafsir AL-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Alquran*, Jakarta: Lentera Hati, hal. 458.

Ayat dalam Alquran mengenai belajar menjadi bukti bahwa Alquran memandang bahwa aktifitas belajar merupakan sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari dan mengkaji, serta meneliti. Selain Alquran, hadis juga banyak menerangkan tentang pentingnya seorang untuk belajar. Hal ini sesuai sabda Rasulullah SAW dari Abdullah bin Mas'ud:<sup>21</sup>

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- « لَا حَسَدَ إِلَّا فِي اثْنَتَيْنِ رَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ مَالًا فَسَلَّطَهُ عَلَىٰ هَلَكَةٍ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللَّهُ حِكْمَةً فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا

Artinya: “Dari Abdullah bin Mas'ud RA, bahwa Rasulullah SAW bersabda, “tidak ada iri hati, kecuali kepada dua orang, yaitu orang yang diberi Allah harta kemudian dipergunakannya dalam kebenaran dan orang yang diberi Allah hikmah (ilmu) kemudian dipergunakannya dengan baik dan diajarkannya” (HR. Bukhari).

Didalam hadis lain juga dijelaskan hadits tentang menuntut ilmu.

Rasulullah SAW bersabda:<sup>22</sup>

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَبْتَغِي فِيهِ عِلْمًا سَلَكَ اللَّهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

Artinya: “Rasulullah saw. bersabda: “Siapa yang berjalan disuatu jalan untuk menuntut ilmu pengetahuan, Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga” (HR. Bukhari).

Dari hadis diatas dapat disimpulkan bahwa ilmulah surga itu akan didapat.

Karena dengan orang beribadah dengan benar kepada Allah SWT dan dengan ilmulah seseorang muslim dapat berbuat kebaikan. belajar atau menuntut ilmu mempunyai banyak manfaat yang akan didapat baik berlaku di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu orang yang menuntut ilmu adalah orang yang menuju surga

<sup>21</sup>Muhammad Nashiruddin Al-albani, (2012), *Ringkasan Shahih Bukhari*, Jakarta: Pustakaka Azzam, hal.68-69.

<sup>22</sup>*Ibid*hal.68-69.



Allah. diartikan bahwa menuntut ilmu mempunyai cakupan yang luas baik dari segi kegunaan ataupun prosesnya.

Sedangkan menurut peneliti belajar merupakan proses perkembangan yang dipengaruhi baik oleh faktor pembawaan maupun faktor lingkungan. Itu artinya dapat dikatakan bahwa kedua faktor tersebut saling berhubungan dalam menentukan perkembangan siswa baik perkembangan fisik maupun maupun mentalnya. Artinya serangkaian kegiatan atau aktivitas yang mempengaruhi suatu perubahan tingkah laku seorang dan kemampuan individu untuk memproduksi hasil belajarnya menjadi hal-hal bermanfaat.

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar**

Secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi tiga macam, yakni:

1. Faktor *internal* (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa.
2. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.<sup>23</sup>

Berhasil atau tidaknya seorang dalam belajar bertanggung jawab pada banyak faktor, antara lain, kondisi kesehatan, keadaan intelegensi, keadaan, minat, dan motivasi siswa, keadaan keluarga, dan lain-lain. Dibawah ini akan

---

<sup>23</sup>Muhibbin Syah, 2016, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda, Karya, hal. 129.

dikemukakan secara ringkas faktor-faktor yang mempengaruhi belajar tersebut dapat dilihat dari empat faktor yakni:

1. Faktor non sosial

Faktor-faktor ini dapat dikatakan juga tidak terlalu banyak jumlahnya seperti keadaan udara, suhu udara, cuaca, waktu pagi, atau siang malam, letak tempat, alat belajar. Hal tersebut harus diatur sedemikian rupa agar dapat memenuhi syarat-syarat menurut pertimbangan *didaktis*, *psikologis* dan *pedagogis*.

2. Faktor-faktor sosial

Faktor ini adalah faktor manusia baik manusianya itu ada maupun tidak hadir, kehadiran seseorang dalam belajar, banyak sekali mengganggu situasi belajar.

3. Faktor-faktor fisiologis

Pada faktor-faktor ini harus ditinjau, sebab bisa terjadi melatar belakang aktivitas belajar, keadaan jasmani, karena jasmani yang segar dan kurang segar akan mempengaruhi situasi belajar.

4. Faktor psikologi

Faktor ini mempunyai andil besar terhadap proses berlangsungnya belajar seseorang, baik potensi, keadaan maupun kemampuan yang digambarkan secara psikologi pada seorang anak selalu menjadi pertimbangan untuk menentukan hasil belajarnya.<sup>24</sup>

### **c. Prinsip-Prinsip Belajar**

---

<sup>24</sup>Syafaruddin, dkk, (2011), *Kapita Selekta Materi pokok Ujian Komprehensif*, Medan: Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah, hal. 303-304.

Prinsip belajar adalah konsep-konsep atau asas (kaidah dasar) yang harus diterapkan dalam proses belajar mengajar ini mengandung maksud bahwa pendidik akan melaksanakan tugasnya dengan baik apabila anda dapat menerapkan cara mengajar sesuai dengan prinsip-prinsip belajar.

Prinsip belajar menurut Slameto berdasarkan prasyarat yang diperlukan untuk belajar:

1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat, dan membingbing untuk mencapai tujuan instruksional.
2. Belajar harus dapat menimbulkan “*reinforcement*” dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intruksional.
3. Belajar perlu lingkungan yang menantang dimana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif.
4. Belajar perlu ada interaksi siswa dengan lingkungannya.<sup>25</sup>

Sedangkan menurut umum prinsip-prinsip belajar adalah :

- 1) Belajar merupakan bagian dari perkembangan.
- 2) Belajar berlangsung seumur hidup.
- 3) Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor bawaan, faktor lingkungan, kematangan serta usaha dari individu sendiri.
- 4) Belajar mencakup semua aspek kehidupan.
- 5) Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu.

---

<sup>25</sup>Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, hal.62-63.

- 6) Belajar berlangsung dengan guru ataupun tanpa guru.
- 7) Belajar yang berencana dan disengaja menuntut motivasi.
- 8) Perbuatan belajar bervariasi dari yang paling sederhana sampai dengan yang sangat kompleks.
- 9) Dalam belajar dapat terjadi hambatan-hambatan.
- 10) Untuk kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bantuan atau bimbingan dari orang lain.<sup>26</sup>

## **2. Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil belajar**

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik diluar maupun didalam ruangan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan oleh Hamalik bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada orang tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi tidak mengerti dan belum mampu kearah sudah mampu. Seseorang yang melakukan perbuatan belajar maka akan terlihat terjadinya perubahan dalam salah satu beberapa aspek tingkah laku sebagai akibat hasil belajar.<sup>27</sup> Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.<sup>28</sup> Penjelasan ini juga dikuatkan kembali oleh Hamalik yang mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan

---

<sup>26</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2009), *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, hal.165.

<sup>27</sup>Muhammad Afandi, dkk, (2013), *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, Semarang: Unissula pers, hal. 4.

<sup>28</sup>Nana Sudjana, (2009), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, hal. 22.

sikap dan keterampilan.<sup>29</sup> Lebih lanjut lagi Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalamannya.<sup>30</sup>

Klasifikasi kemampuan hasil belajar yang dikemukakan Benyamin S. Bloom atau yang lebih dikenal dengan taksonomi Bloom. Bloom mengelompokkan 3 ranah atau domain yaitu:

- 1) Kemampuan kognitif merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan pada kondisi siswa. Lebih lanjut Ornstein mengemukakan bahwa ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan mengingat atau mengenal pengetahuan serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan intelektual. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa kemampuan kognitif mengacu pada hasil belajar yang berkenaan dengan pengembangan kemampuan otak dan penalaran siswa. Menurut Bloom, domain kognitif ini memiliki enam tingkatan. Pada awalnya keenam tingkatan tersebut adalah *knowledge* (pengetahuan), *comprehension* (pemahaman), *application* (penerapan), *analysis* (analisis).
- 2) Kemampuan afektif mengacu kepada sikap dan nilai yang diharapkan dikuasai siswa setelah mengikuti pembelajaran. Setelah suatu periode pembelajaran guru mengharapkan semua siswa menghargai, memilih dan tertarik terhadap sesuatu yang diajarkan lima tingkatan hasil belajar afektif sebagai berikut : menerima (*receiving*), menanggapi (*responding*),

---

<sup>29</sup>Oemar Hamalik, (2007), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 34.

<sup>30</sup>Kunandar, (2014), *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*, Depok: RajaGrafindo Persada, hal. 62.

menghargai (*valuing*), mengatur diri (*organization*), menjadikan pola hidup (*characterization by value*).

- 3) Kemampuan psikomotorik mengacu pada tindakan fisik (keterampilan fisik) siswa untuk ditampilkan. Pada kemampuan psikomotorik tercakup juga kemampuan kognitif, tetapi pada dasarnya menekankan pada perilaku fisik. Moore mengemukakan bahwa taksonomi psikomotorik mengklafikasikan aspek-aspek kordinasi yang berkaitan dengan gerakan dan mengintegrasikan konsekuensi kognitif dan afektif dengan penampilan tubuh. Slavin mengemukakan tingkatan hasil belajar pada ranah psikomotorik sebagai berikut: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, bertindak secara mekanis, gerakan kompleks.<sup>31</sup>

Berdasarkan hal diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa hasil pembelajaran meliputi kecakapan, informasi, pengertian dan sikap. Yang harus diingat hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Perubahan tingkah laku siswa terhadap materi yang telah diajarkan oleh guru dapat dari hasil tes yang diberikan setelah mendapat pengajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan siswa. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan terjadinya proses belajar dari dalam diri siswa sehingga dengan demikian perubahan prilaku bagi siswa dan hasil belajar siswa akan menjadi lebih baik dan meningkat.

#### **b. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar**

Menurut Oemar Hamalik, faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa meliputi:

---

<sup>31</sup>Asep Herry Hernawan dkk, (2014), *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal.10.11-10.19.

a. Faktor *internal* yaitu:

- 1) Faktor *biologis* (jasmaniah) yang berhubungan dengan keadaan fisik siswa tersebut seperti kondisi kesehatan dan kondisi normal fisik (tidak mempunyai cacat tubuh).
- 2) Faktor *psikologis* (rohaniah) yang berhubungan dengan kondisi mental tersebut. Faktor psikologis meliputi : *intelegensi*, minat, bakat, motivasi siswa yang bersangkutan.

b. Faktor *eksternal* yaitu:

- 1) Faktor keluarga (cara orang tua dalam mendidik, relasi antar anggota keluarga, dan keadaan ekonomi).
- 2) Faktor sekolah yang meliputi metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, kelengkapan fasilitas sekolah.
- 3) Faktor masyarakat yang meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, masa media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.<sup>32</sup>

Dalam proses belajar faktor *internal* dan *eksternal* saling mempengaruhi dan saling berinteraksi ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar. Artinya kedua faktor tersebut dapat mempengaruhi seseorang yang sedang belajar. Maksud dari mempengaruhi disini bahwa faktor internal dan eksternal tersebut dapat mendorong dan dapat pula menghambat seseorang yang sedang belajar untuk berprestasi. Untuk itu pengalaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat

---

<sup>32</sup>Oemar Hamalik, (2007), *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*, Bandung: Tarsito. hal. 67-68.

penting sekali dalam rangka membantu peserta untuk mencapai prestasi belajar agar menjadi lebih maksimal.

### 3. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan salah satu strategi pembelajaran yang implementasinya mengarahkan para peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok yang berhasil mencapai tujuan pembelajaran akan diberikan penghargaan.<sup>33</sup>

Menurut Kemp pembelajaran kooperatif adalah suatu jenis khusus dari aktivitas kelompok berusaha untuk memajukan pembelajaran dan keterampilan sosial dengan kerja sama tiga konsep kedalam pengajaran yaitu, a) penghargaan kelompok, b) pertanggung jawaban pribadi, c) peluang yang sama untuk berhasil.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut Kauchak dan Eggan pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk belajar secara kolaborasi dalam mencapai tujuan. Lebih lanjut lagi dijelaskan Menurut Scot pembelajaran kooperatif merupakan suatu proses penciptaan lingkungan pembelajaran kelas yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil yang *heterogen*.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut penulis pembelajaran Kooperatif adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membelajarkan kecakapan akademik sekaligus keterampilan sosial.

---

<sup>33</sup>Wahyudin Nur Nasution, (2017), *Strategi Pembelajaran*, Medan: Perdana Publishing, hal. 102.

<sup>34</sup>Syafaruddin dan Irwan Nasution, 2005), *Manajemen Pembelajaran*, Jakarta: Quantum Teaching, hal. 200.

<sup>35</sup>Ali Hamzah, dkk, (2016), *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*, Jakarta : Raja Grafindo Persada, hal. 159-160.



Adapun tujuan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

- 1) *Individual*: keberhasilan seseorang ditentukan oleh orang itu sendiri tidak dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) *Kompetitif*: keberhasilan seseorang dicapai karena kegagalan orang lain (ada ketergantungan negatif).
- 3) *Kooperatif*: keberhasilan seseorang karena keberhasilan orang lain orang tidak dapat mencapai keberhasilan dengan sendirian.

Contoh beberapa keterampilan dalam pembelajaran kooperatif:

- 1) Berbagi tugas.
- 2) Mengambil bagian.
- 3) Tetap berada dalam tugas.
- 4) Mengajukan pertanyaa
- 5) Mendengar dengan aktif
- 6) Bekerja sama.
- 7) Membantu teman.

Langkah-langkah umum pembelajaran kooperatif sebagai berikut:

- 1) Berikan informasi dan sampaikan tujuan serta skenario pembelajaran.
- 2) Organisasikan siswa dalam kelompok kooperatif.
- 3) Bimbing siswa untuk melakukan kegiatan berkooperatif.
- 4) Evaluasi.
- 5) Berikan penghargaan.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup>Yatim Rianto, (2014), *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta: Prenada Media, hal. 267-268.

Sedangkan menurut Siahaan ada enam langkah atau tahapan didalam pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu:<sup>37</sup>

**Tabel 2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran Kooperatif**

Tahap	Tingkah laku Guru
Tahap 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pembelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa.
Tahap 2: Menyajikan informasi.	Guru menyampaikan cakupan materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau bahan bacaan.
Tahap 3: Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi agar efektif dan efisien.
Tahap 4: Membimbing kelompok belajar dan bekerja.	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5: Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempertasekan kerjanya.
Tahap 6:	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil

<sup>37</sup>Syafruddin, dkk, (201), *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 188.

Memberikan penghargaan	belajar kelompok atau individu.
------------------------	---------------------------------

Adapun prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif menurut Roger dan David Johnson ada lima unsur dasar pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

- 1) Prinsip ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut.
- 2) Tanggung jawab perseorangan, yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya.
- 3) Interaksi tatap muka, yaitu memberikan kesempatan luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi.
- 4) Partisipasi dan komunikasi, yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok.<sup>38</sup>

Dari uraian diatas dapat diartikan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana siswa dikelompokkan dalam tim kecil dengan tingkat kemampuan berbeda untuk meningkatkan pemahaman suatu pokok bahasan, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk belajar apa yang diajarkan dan membantu temannya untuk belajar sehingga tercipta suatu atmosfer prestasi. Belajar belum dikatakan belum selesai bila masih ada anggota kelompok yang belum menguasai materi. Saling bekerja sama dan saling mengoreksi antar anggota kelompok dengan tujuan mencapai hasil belajar

---

<sup>38</sup>Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PrenadaMedia Group, hal. 303-304.

yang tinggi. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah SWT dalam surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۗ

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah ayat 2).

Melampui apa-apa yang Allah wajibkan atas kalian pada diri-diri kalian Alquran Surah Al-Maidah Ayat 2 menjelaskan bahwa Allah memerintahkan hamba-hambanya agar saling tolong menolong dalam mengerjakan perkara-perkara yang baik, yaitu kebajikan dan menjauhi perkara-perkara yang mungkar, yaitu ketakwaan. Allah juga melarang mereka agar tidak saling bantu-membantu dalam kebatilan dan saling tolong menolong dalam mengerjakan dalam berbuat dosa dan perkara-perkara yang diharamkan. Ibnu Jabir berkata “Dosa adalah meninggalkan apa-apa yang telah Allah perintahkan untuk dikerjakan. Sedangkan pelanggaran adalah dan selain kalian”.<sup>39</sup> Sesuai dengan hadis menjelaskan yaitu:<sup>40</sup>

حَدَّثَنَا مُسَدَّدٌ حَدَّثَنَا مُعْتَمِرٌ عَنْ حُمَيْدٍ عَنْ أَنَسٍ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - « انصُرْ أَخَاكَ ظَالِمًا أَوْ مَظْلُومًا ». قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ هَذَا نَنْصُرُهُ مَظْلُومًا ، فَكَيْفَ نَنْصُرُهُ ظَالِمًا قَالَ « تَأْخُذُ فَوْقَ يَدَيْهِ »

Artinya: “Telah meriwayatkan kepada kami Musaddad, telah meriwayatkan kepada kami Mu’tamir, dari Humaid dari Anas ra. berkata, Rasulullah saw. bersabda: tolonglah saudaramu baik dalam keadaan berbuat zalim maupun dalam keadaan dizalimi. Lalu mereka berkata lagi, ya rasulallah, kami ada menolong orang yang dizalimi, lalu bagaimana kami menolongnya ketika dia

<sup>39</sup>Syaikh Ahmad Syakir, (2014), *Mukhtasar Tafsir Ibnu katsir jilid II*, jakarta: Darus Sunnah Press, hal.463.

<sup>40</sup>Muhammad ibn Ismail Abu ‘Abdillah al-Bukhari, *Sahih al-Bukhari* (Bayrut: Dar Ibn Kasir, 1987), juz 2, no. hadis: 2312, hal. 863.

berbuat zalim? Rasul menjawab: kamu menghalangi dan menengahnya dari perbuatan zalim.”

Dari Tafsir Ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam pembelajaran secara berkelompok hendaklah peserta didik harus saling tolong menolong. Maksudnya, apabila salah siswa mengalami kesulitan, maka siswa yang lain harus menolong temannya agar tercipta tujuan bersama. Serta kita sebagai umat manusia yang hidup dalam bermasyarakat sangat penting untuk bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan, dikarenakan dengan adanya kerjasama diharapkan dapat menciptakan kekuatan untuk mendukung, saling menguatkan dan saling menghargai.

#### **4. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Model pembelajaran *Snowball Throwing* menurut asal katanya berarti “melempar bola salju” dapat diartikan sebagai model pembelajaran dengan menggunakan pertanyaan dari kertas yang digulung bulat berbentuk bola kemudian dilempar secara bergilir diantara sesama siswa pada kelompok lain. Model ini dapat melatih siswa lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, menyampaikan dan menyampaikan pesan tersebut pada temannya dalam satu kelompok.<sup>41</sup> *Snowball Throwing* merupakan satu dari model pembelajaran kooperatif dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dituntut untuk membuat pertanyaan dan pertanyaan tersebut dilempar ke kelompok lain.

---

<sup>41</sup>Fatimah Jahro Rambe,( 2011), *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kondisi Fisik Wilayah Indonesia di keas VIII-1 MTSN Padangsidempuan Tahun Ajaran 2011-2012*, hal. 3.

*Snowball Throwing* yang mengacu kepada pendekatan kontekstual meliputi *inquiry, questioning, dan konstruktivis*.<sup>42</sup>

Hakim dan Pramukantoro menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* merupakan salah satu modifikasi bentuk bertanya yang menitikberatkan kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman, dimana cara penyajian bahan pelajaran untuk model *Snowball Throwing* yaitu siswa dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing siswa membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar kesiswa lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh. *Snowball Throwing* diterapkan karena model pembelajaran ini menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar dan membangkitkan motivasi siswa. Siswa akan mudah memahami konsep-konsep dasar dan ide-ide lebih banyak dan lebih baik dengan adanya saling memberi informasi.<sup>43</sup>

Model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah salah satu model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran, selain itu juga siswa merasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran karena

---

<sup>42</sup>Arum Yuniati, *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Lingkungan Hidup di SMK Negeri 6 Yogyakarta*, hal. 76.

<sup>43</sup>Ahmad Rifaldi Djahir, dkk, (2014), *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu*, Universitas Taduloko Palu, ISSN. 2302-6030. Jurnal Akademika Kimia, hal. 223.

disini model pembelajaran *Snowball Throwing* melibatkan mereka dalam sebuah permainan sederhana.<sup>44</sup>

**a. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- a. Melatih kesiapan siswa dalam merumuskan pertanyaan dengan bersumber pada materi yang diajarkan serta saling memberi pengetahuan.
- b. Siswa lebih memahami dan mengerti lebih mendalam tentang materi pelajaran yang dipelajari. Hal ini disebabkan karena siswa mendapat penjelasan dari teman sebaya yang secara khusus disiapkan oleh guru serta mengerahkan penglihatan, pendengaran, menulis, berbicara mengenai materi yang didiskusikan kelompok.
- c. Dapat membangkitkan keberanian siswa dalam mengemukakan pertanyaan kepada teman lain maupun guru.
- d. Melatih siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya dengan baik.
- e. Merangsang siswa mengemukakan pertanyaan sesuai topik yang sedang dibicarakan dalam pelajaran tersebut.
- f. Dapat mengurangi rasa takut siswa dalam bertanya kepada teman maupun guru.
- g. Siswa akan lebih mengerti makna kerja sama dalam menemukan pemecahan suatu masalah.

---

<sup>44</sup>Bagus Eko Nugroho, (2015), *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran serta Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Paywatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus pada Tahun 2015/2016*, Jurnal Nusantara PGRI Kediri, hal. 230.

- h. Siswa akan memahami makna tanggung jawab.
- i. Siswa akan lebih bisa menerima keagamaan atau *heterogenitas* suku, sosial, budaya, bakat dan *intelegensi*.
- j. Siswa akan terus termotivasi untuk meningkatkan kemampuannya.
- k. Melatih siswa untuk belajar mandiri karena masing-masing siswa diberikan tugas
- l. Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya.
- m. Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa, sebab ada ketua kelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya.<sup>45</sup>
- n. Suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain.
- o. Aspek kognitif, afektif dan psikomotorik tercapai.
- p. Pendidik terlalut repot membuat media karena siswa terjun langsung praktik.<sup>46</sup>

**b. Kelemahan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Adapun kelemahan dari model pembelajaran *Snowball Throwing* sebagai berikut:

- a. Sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai siswa hanya sedikit. Hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat siswa biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti soal contoh yang telah diberikan.

---

<sup>45</sup>Istarani, (2012), *Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, hal. 93-94.

<sup>46</sup>Jumanta Hamdayana, (2014), *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkrakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, hal. 160.



- b. Ketua kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tentu menjadi penghambat bagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk siswa mendiskusikan materi pelajarannya.
- c. Tidak ada kuis individu maupun penghargaan kelompok sehingga sisa saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. Tapi tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- d. Memerlukan waktu yang panjang.
- e. Murid yang nakal cenderung membuat onar.
- f. Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh murid.<sup>47</sup>

**c. Langkah-Langkah Penerapan Model Pembelajaran *Snowball Throwing***

Adapun langkah-langkah penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari.
- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali kekelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.

---

<sup>47</sup>Rikki Zevtiawan, (2015), *Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Materi Menjaga Kelestarian Hidup dikelas XI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Al-fattah Palembang, Jurnal Tadrib, Vol.1, No.2, hal. 179.*

- d. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.<sup>48</sup>
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama  $\pm$  15 menit.
- f. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
- g. Evaluasi.
- h. Penutup.<sup>49</sup>

**Tabel 2.2 Sintak Model Pembelajaran *Snowball Throwing*<sup>50</sup>**

Fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan seluruh tujuan pembelajaran siswa dan memotivasinya.</li> </ul>
Fase 2: Menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan cakupan materi pelajaran siswa</li> </ul>
Fase 3: Mengorganisasikan siswa kedalam	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan informasi tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>Snowball</i></li> </ul>

<sup>48</sup>Tukiran Taniredja, dkk, (2014), *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, hal. 109.

<sup>49</sup>*Ibid*, hal. 276.

<sup>50</sup>Aris Sohimin, (2014), *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 175-176.

kelompok-kelompok belajar.	<p><i>Throwing.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membagi siswa kedalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa.</li> </ul>
<p>Fase 4:</p> <p>Membimbing kelompok bekerja dan belajar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok.</li> <li>• Meminta ketua untuk kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok.</li> <li>• Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>• Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan meemparkan pertanyaan yang ditulis pada kertas kepada kelompok lain.</li> <li>• Meminta setiap kelompok untuk menulis jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain.</li> </ul>
<p>Fase 5:</p> <p>Evaluasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang</li> </ul>

	diterima dari kelompok lain.
Fase 6: Memberi penilaian penghargaan,	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberikan penilaian terhadap hasil kelompok.</li> </ul>

## 5. Pembelajaran Ilmu pengetahuan Sosial

### a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial adalah satu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi dan ekonomi. Ilmu pengetahuan sosial adalah mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Dimasa yang akan datang peserta didik akan menghadapi tantangan yang berat karena kehidupan masyarakat yang global selalu mengalami perubahan sesaat. Oleh karenanya mata pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.<sup>51</sup>

Sumaatmadja mengemukakan secara mendasar pengajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia menggunakan usaha memenuhi kebutuhan hidup materilnya, memenuhi kebutuhan budayanya, kebutuhan kejiwaannya, pemanfaatan sumber daya yang ada dipermukaan bumi,

---

<sup>51</sup>DenySetiawan, 2016, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Medan: Larispa Indonesia, hal. 3.

mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya. Berdasarkan pendapat tersebut, tampak bahwa IPS sama dengan studi sosial, sehingga Sumaatmadja mengemukakan bahwa pengertian studi sosial dengan IPS tidak ada bedanya. Ma'mun juga menyatakan, bahwa IPS merupakan Ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang-cabang ilmu sosial dan ilmu lainnyaserta kemudian diolah berdasarkan prinsip pendidikan dan didaktik untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.<sup>52</sup>

#### **b. Tujuan Pembelajaran IPS**

Gross menyebutkan bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan mahasiswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, serta tegas ia mengatakan "*to prepare students to be well-functioning citizens in a democratic society*". Adapun tujuan pembelajaran mata pelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, keterampilan dalam kehidupan sosial.
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hal. 2-3.

<sup>53</sup>*Ibid*, hal.164.

Sedangkan tujuan lain dari IPS adalah untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapinya.<sup>54</sup>

Sedangkan tujuan pembelajaran di IPS MI adalah untuk mengembangkan diri sesuai bakat dan minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS MI. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar Sosiologi, Geografi, Ekonomi, Sejarah dan Kewarganegaraan melalui pendekatan *paedagogis* dan *psikologis*.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan keterampilan sosial.
3. Membangun komitmen dan kesaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional maupun global.<sup>55</sup>

### **c. Materi Pembelajaran IPS**

Globalisasi adalah proses masuknya keruang lingkup dunia. Asal kata dari “*Globalisasi*” berasal dari kata “*Global*” atau universal dan menyeluruh. Begitu juga dengan sisi Islam segala sesuatunya Islam mengajarkan segala aspek (menyeluruh). Sebagaimana yang dijelaskan dalam surah Al-baqarah ayat 208 yang berbunyi:

---

<sup>54</sup>Eka Yusnaldi, (2018), *Pembelajaran IPS MI/SD*, Medan: CV Widya Puspita, hal. 3-4.

<sup>55</sup>*Ibid*, hal. 4.

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَدْخُلُوا فِي السَّلَامِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطَوَاتِ  
 الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: “Hai orang-orang beriman masuklah kalian kedalam islam keseluruhan, janganlah kalian turuti langkah-langkah setan. Sesungguhnya setan itu musuh yang nyata bagi kalian”. (Q.S AL-baqarah Ayat 208).<sup>56</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Islam adalah agama yang penuh perdamaian , artinya Islam adalah agama yang *kaffah* (sempurna) atau menyeluruh. Islam adalah agama yang menajarkan dari segi aspek. Baik dari segi muamalah, syariah dan perkembangan teknologi. Dengan adanya globalisasi suatu proses yang mendunia Islam tidak boleh kalah atau ketinggalan tentang perkembanganzaman yang begitu canggih dan cepat. Islam harus bisa menghadapi seluruh aspek yang berkembang pada saat ini. Islam harus bisa menguasai secara menyeluruh dengan perkembangan teknologi, ilmu pengetahuan dan informasi saat ini. Islam harus bisa didepan dalam menghadapi zaman-zaman modern sekarang ini.

Islam harus mampu bersikap selektif terhadap perkembangan saat ini. Artinya islam harus bisa memilh atau memilih mana yang positif dan mana yang negatif. Islam harus membuang sisi negatif atau menjauhi larangan-larangan yang berkenaan dengan ajaran Islam. Akan tetapi, dengan sisi positif Islam harus tanggap dan mampu menerima pekembangan yang sekarang ini. Dengan sisi positif tersebut islam bukanlah agama yang terbelakang. Akan tetapi agama yang mampu menghadapi peradaban-peradaban pada saat ini. Islam harus mampu bersaing dengan agama lain. Itu artinya Islam harus bisa segala sesuatunya

---

<sup>56</sup>*Ibid*, hal. 32.

menyeluruh mengetahui perkembangan di dunia ini. Islam harus menjadi agama yang sempurna.

Istilah globalisasi telah menjadi konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan dunia pada masa kini. Dewasa ini dunia berubah dengan cepat sehingga menimbulkan dampak. Globalisasi telah memunculkan saling ketergantungan hampir diseluruh bidang kehidupan dalam hubungan antar negara. Dengan adanya globalisasi dunia yang begitu luas dan jarak antar negara yang jauh tidak lagi menjadi penghalang untuk saling berhubungan. Berikut ini beberapa bentuk perubahan masyarakat sebagai akibat pengaruh dari globalisasi adalah:

a) Gaya Hidup

Di era globalisasi unsur-unsur budaya asing akan mudah masuk kedalam dunia. Hal ini dikarenakan salah satu ciri globalisasi adalah arus informasi yang sangat cepat menyebar keseluruh penjuru dunia. Unsur budaya yang masuk pada akhirnya akan mempengaruhi atau bahkan mengubah cara berpikir, cara kerja, dan cara hidup kita. Diantara ketiga hal tersebut cara hidup lebih mudah terkena pengaruh dan berubah sehingga timbul gaya hidup baru dalam masyarakat. Perubahan sebagai pengaruh budaya asing ada yang bersifat positif maupun negatif.

Budaya asing yang membawa dampak positif diantaranya cara berpikirnya terbuka, logis dan menghargai waktu. Pada masyarakat modern ada istilah "*Time is Money*" waktu itu adalah uang. Dengan



demikian, orang dengan gaya hidup modern akan sangat menghargai waktu dan disiplin dalam bekerja.

**d. Pakaian**

Baju jas merupakan pakaian resmi yang cocok untuk orang barat yang wilayah mempunyai iklim dingin. Namun adanya arus globalisasi baju jas sudah menjadi baju internasional. Baju tersebut banyak dipakai oleh orang-orang diberbagai belahan dimanapun terutama dalam acara-acara resmi. Selain baju jas, celana jeans, dan baju kaos atau *T-shirt* merupakan contoh lain model yang mendunia.

**e. Makanan**

Seperti halnya pakaian, arus globalisasi mempengaruhi beragamnya jenis makanan di negara kita. Sebagian besar orang indonesia makan nasi. Seiring dengan adanya globalisasi, selera dan pilihan terhadap makanan semakin beragam. Pernahkah kalian makan *steak* atau *hamburger*. Beberapa tersebut adalah makanan contoh orang barat yang telah memasyarakat dinegara kita. Arus globalisasi telah memudahkan seseorang untuk mendapatkan berbagai jenis makanan khas dari negara lain.

**f. Komunikasi**

Salah satu hal yang menyebabkan globalisasi berkembang dengan sangat cepat adalah teknologi yang komunikasi yang terus berkembang pesat dan semakin canggih. Hal ini dapat dilihat dari semakin beragamnya teknologi komunikasi *handphone* dan *internet*. Di zaman

sekarang handphone sudah menjadi gaya hidup sebagian besar orang. *Handphone* adalah telepon seluler yang dapat dibawa kemanapun karena bentuknya yang praktis. Selain itu, teknologi komunikasi yang banyak membawa pengaruh bagi masyarakat saat ini adalah internet. Internet merupakan hasil penggabungan kemajuan teknologi komputer dengan kemajuan teknologi komunikasi.

- g.** Transportasi pada zaman dahulu sarana transportasi yang ada masih sangat terbatas. Akibatnya komunikasi yang terjalin antar daerah juga semakin terbatas. Di era *globalisasi* ini kemajuan teknologi membuat manusia mampu menciptakan alat transportasi yang semakin canggih. Hal tersebut membuat jarak jauh tidak lagi menjadi penghambat bagi manusia untuk melakukan perjalanan.

- h.** Nilai dan Tradisi

Setiap daerah pada dasarnya memiliki nilai dan tradisi yang dijunjung tinggi dan berbeda dengan daerah lain. Nilai merupakan kumpulan sikap dan perasaan-perasaan yang selalu diperlihatkan melalui perilaku manusia. Di era *globalisasi* ini sulit ditemui nilai-nilai dan tradisi asli dari suatu daerah. Hal ini dikarenakan arus informasi dan komunikasi telah menyebabkan terjadinya saling memengaruhi antar kebudayaan dimasyarakat. Akibatnya nilai dan tradisi sekarang adalah nilai-nilai tradisi campuran.

Pada dasarnya segala sesuatu yang ada di dunia ini senantiasa mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dan komunikasi telah membuat arus informasi

mudah menyebar keseluruh penjuru dunia. Hal tersebut tentu memberikan dampak positif maupun negatif. Berikut ini dampak positif globalisasi:

- a) Adanya globalisasi dibidang perekonomian membuat kegiatan ekonomi dan perdagangan terjadi diseluruh dunia tanpa mengenal batas.
- b) Ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan sangat pesat.
- c) Memudahkan berbagai kegiatan manusia serta arus pergerakan barang dan jasa menjadi lebih mudah dan lancar.
- d) Berbagai pengaruh budaya asing dapat memperkaya budaya lokal.
- e) Arus globalisasi dapat menambah wawasan seseorang dan mendorong seseorang untuk berpikir kritis dan logis.

Selain dampak positif, arus globalisasi seringkali juga membawa dampak buruk atau negatif bagi kehidupan masyarakat. Berikut ini beberapa dampak negatif globalisasi:

- a) Lunturnya pemakaian *produksi* dalam negeri karena wawasan masyarakat yang luas, mampu dan bangga menggunakan barang-barang luar negeri.
- b) Pengamalan agama terancam karena masuknya paham *liberalisme* dan *komunisme*.
- c) Kesenian tradisional kurang diminati golongan muda.
- d) Hubungan kekeluargaan menurun karena kesibukan pekerjaan memilih rekreasi ketempat hiburan atau negara lain.
- e) Kehidupan masyarakat cenderung bersifat *individualistis* dan rasa kegotongroyongan semakin menipis.

- f) Peran negara dikurangi dalam kegiatan perdagangan bebas.
- g) Masuknya perusahaan *multinasional* dapat mematikan usaha lokal.

Ada beberapa sikap yang perlu diperhatikan dan kita kembangkan dalam menghadapi *globalisasi* antara lain:

- a) Bersikap bijaksana dengan cara membuka diri terhadap pengaruh globalisasi.
- b) Sikap waspada dan *antisipatif*. Kita harus tanggap peka terhadap sesuatu yang akan atau sedang terjadi dengan meneliti atau mengamati pengaruh suatu perubahan.
- c) Sikap *selektif* yaitu dengan cara memilih pengaruh yang positif dan membuang hal-hal yang berpengaruh negatif.
- d) Mempertebal ideologi dan rasa nasionalisme bangsa melalui berbagai kegiatan yang mendukung.
- e) Mengimbangi perkembangan iptek dengan keimanan dan ketakwaan.
- f) Mempertahankan nilai-nilai pergaulan yang sesuai dengan kepribadian bangsa.<sup>57</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Sebagai bahan rujukan dalam penelitian ini, peneliti mengamati beberapa penelitian yang sudah dilakukan, antara lain :

1. Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hasneto dengan judul “ Pengaruh Penerapan Model *Snowball Throwing* Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V

---

<sup>57</sup>Sanusi Fattah, dkk, (2008), *Ilmu Pengetahuan Sosial SD/MI Kelas VI*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, hal. 138-150.

Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDN Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar Tahun 2017. Menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gunung Sari Kecamatan Rappocini Kota Makassar. Berdasarkan hasil analisis deksrtif diperoleh rata-rata kedua kelompok tersebut, yaitu kelas kontrol sebelum menerapkan model *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata *pretest* 63,83 dan rata-rata nilai *postes* 83,96. Berdasarkan analisis statistik diperoleh nilai  $t$  hitung  $181 > t$  tabel 1,67 dengan taraf signifikan 0,05 .

Dapat disimpulkan bahwa dari penelitian tersebut bisa jadi penguat. Yang mana penelitian ini dengan menggunakan model *Snowbal Throwing* ini memberikan pengaruh terhadap hasil belajar. Karen sebelum menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing siswa terlihat tidak aktif dalam pembelajaran. Untuk itu guru harus pandai memilih model pembelajaran yang bisa mendorong belajar siswa.

2. Ratna Wulandari melakukan penelitian ini pada tahun 2016 dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatife Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SD Negeri 4 Metro utara Tahun 2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Postest* kelas eksperimen 75,87 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 67,88. Hasil perhitunga ui hipotesis melalui *independent Sample t-test* menunjukkan nilai *sig(2-tailed)* 0,04, ( $0,04 < 0,05$ )  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bisa dijadikan sebagai model pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Karena dengan

penggunaan model *Snowball Throwing* ini terdapat peningkatan hasil belajar siswa dan bisa mempengaruhi hasil belajar siswa.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Melda Afrianti, Sri Dadi, Ansyori Gunawan dengan judul “ Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SD Negeri 74 Kota Bengkulu tahun 2015. Dari hasil penelitian diketahui yang menyatakan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa hasil uji-t  $(2,15) > (1,99)$ . Dapat disimpulkan dalam menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini memberikan pengaruh hasil belajar siswa. Dengan itu jika diterapkan guru dapat dijadikan sebagai acuan untuk menerapkan model ini didalam pembelajaran. Sehingga siswa lebih respon terhadap pembelajaran.

### **C. Kerangka Pikir**

Variabel penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif adalah independent dan hasil belajar adalah variabel dependent. Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* merupakan model pembelajaran berkelompok dengan *heterogen*. Model ini merupakan model pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Diharapkan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini bisa menghibur siswa dalam proses belajar mengajar. Bukan semata-mata bermain dalam menggunakan model ini. Akan tetapi guru dapat menekankan untuk siswa lebih aktif dalam poses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Keberhasilan belajar dapat ditentukan oleh beberapa faktor diantaranya cara guru dalam menggunakan model pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Snowbal Throwing* siswa akan lebih merespon pada pembelajaran karena siswa dibuat pada situasi belajar sambil bermain. Bahkan dalam pembelajaran *Snowball Throwing* ini siswa akan bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian untuk mencapai hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) maka model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*, sebab digunakan memberikan pengaruh dan semangat interaksinya dalam belajar.

X  $\longrightarrow$  Y

Dimana:

X : Variabel bebas yaitu model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*

Y : Variabel terikat yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

$\longrightarrow$  : Arah pengaruh

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Berdasarkan teoritis, penelitian yang relevan dan kerangka pikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VI di SDN 104200 Karang Gading.

Ha: Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa kelas VI di SDN 104200 Karang Gading.



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen dalam bentuk *Quasi eksperimen (eksperimen semu)*. Metode *Quasi eksperimen* yaitu metode eksperimen yang tidak memungkinkan peneliti melakukan pengontrolan penuh terhadap semua variabel yang relevan. Pengontrolan hanya dilakukan terhadap satu variabel saja, yaitu variabel yang paling dominan.<sup>58</sup> Penelitian ini dilaksanakan di SDN 104200 Desa Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara.

Desain dalam penelitian ini, variabel bebas diklasifikasikan menjadi 2 (dua sisi), yaitu model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* (A1) dan model pembelajaran *konvensional* (A2), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS siswa.

**Tabel 3.1 Rancangan Yang Digunakan Dalam Penelitian**

<b>Model Pembelajaran</b>	<b>Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> (A1)</b>	<b>Model Pembelajaran <i>Konvensional</i> (A2)</b>
<b>Hasil Belajar</b>		
<b>Hasil Belajar IPS (B)</b>	<b>A1B</b>	<b>A2B</b>

---

<sup>58</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, (2010), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, hal.59.

**Keterangan:**

A1B : Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.

A2B : Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini melibatkan dua kelas VI A dijadikan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan (*treatment*) dan kelas VI B dijadikan sebagai kelas kontrol tidak diberikan perlakuan (*treatment*). Pada kedua kelas tersebut diberikan materi yang sama. Dimana untuk kelas eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan untuk kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*) dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

**B. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan *Universe*.<sup>59</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara singkat Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi dari hasil penelitian. Generalisasi tersebut bisa saja dilakukan terhadap subjek penelitian.<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>Syafaruddin, dkk, (2006), *Metode Penelitian*, Medan: Fakultas Tarbiyah IAINSU, hal. 46.

<sup>60</sup>Indra Jaya, dkk, (2013), *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, hal. 20.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VI SDN 104200 Karang Gading. Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah berjumlah 39 siswa.

**Tabel 3.2 Jumlah siswa kelas VI SDN 104200 Karang Gading**

Kelas	Jumlahsiswa		Jumlah
	LK	Perempuan	
VI A	10	10	20
VI B	9	10	19
Jumlah			39

Sampel adalah bagian dari populasi yang mejadi objek penelitian (sampel secara harfiah berarti contoh). Dalam penetapan/pengambilan sampel dari populasi mempunyai aturan, yaitu sampel itu *representatif* (mewakili) terhadap populasinya.<sup>61</sup> Pengambilan sampel terjadi bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut.<sup>62</sup>Sampel dalam penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas VIA adalah kelas eksperimen yang diberi perlakuan dan kelas VI B yang menjadi kelas kontrol yang tidak diberi perlakuan.

**Tabel 3.3 Rincian Sampel**

NO	Perlakuan Mengajar	Kelas	Jumlah
1	Eksprimen	VI A	20

<sup>61</sup>*Ibid*, hal.47.

<sup>62</sup>Indra jaya, 2018, *Penerapan Statistik untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, hal. 32.

2	<b>Kontrol</b>	<b>VI B</b>	<b>19</b>
<b>Jumlah</b>			<b>39</b>

### **C. Defenisi Operasional dan Variabel Penelitian**

#### **a. Defenisi Operasional**

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* adalah model pembelajaran yang digunakan guru agar suasana pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Model pembelajaran ini merupakan model kelompok yang *heterogen* secara bekerjasama didalam suatu kelompok. Model ini yang membawa situasi belajar kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan.
- b. Hasil belajar IPS adalah kemampuan siswa dalam memenuhi pencapaian atau target dalam belajar dalam satu kompetensi dalam belajar dengan melalui tes baik selama proses pembelajaran maupun diakhir pembelajaran. Tes berupa tes objektif yang berbentuk pilihan ganda. Pilihan ganda adalah bentuk tes yang jawabannya harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan alternatif jawaban a, b, c dan d.

#### **b. Variabel Penelitian**

Penelitian ini memiliki dua variabel, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun rinciannya sebagai berikut :

1. variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.
2. variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data untuk mendapatkan hasil yang relevan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang ditelaah adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan gurudalam melaksanakan tugas mengajar, serta kegiatan siswa dalam belajar.
2. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan surat kabar. Dokumentasi dalam penelitian ini bersifat skunder karena data sebagai pelengkap data primer. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan memperoleh data-data nama siswa dan hasil belajar siswa kelas VI SDN 104200 Karang Gading, letak geografis sekolah, nilai KKM (KriteriaKetuntasanMinimal) mata pelajaran IPS dan RPP guru.

#### 3. Tes

Teknik pengumpulan data yang tepat untuk digunakan peneliti dalam menilai hasil belajar kognitif IPS SDN 104200 Karang Gading adalah

dengan tes. Pada dasarnya tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subyek yang menuntun penemuan tugas-tugas kognitif.<sup>63</sup> Instrumen tesnya sebanyak 20 butir soal pilihan berganda. Tes, yaitu berupa tes awal dan tes akhir dilakukan dengan dengan soal pilihan berganda 10 butir soal, dengan ketentuan benar jawaban benar 10 dan salah 0.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

Indikator penelitian ranah kognitif hasil belajar IPS pada tes ini mengacu pada taksonomi Anderson dan Krathwol yang meliputi :

- 1) Pengetahuan/pengenalan (C1)
- 2) Pemahaman (C2)
- 3) Aplikasi (C3)
- 4) Analisis (C4)<sup>64</sup>

Adapun kisi-kisi instrumen tes (sebelum dilakukan validasi tes) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3.4 Tabel Kisi-Kisi Instrumen Tes Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 104200 Karang Gading**

No	Kompetensi Dasar	Indikator Materi	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1	Mengidentifikasi kasikan goballisasi dan dampak	Menjelaskan pengertian globalisasi	C1	1,2,3,4,9, 6, 5	7

<sup>63</sup>Salim, 2018, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka, Media Perintis, hal.141.

<sup>64</sup>Suharsimi Arikunto, 2013, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi II*, Jakarta: Bumi Aksara. hal.131.

	globalisasi				
		Menyebutkan /mencontohkan globalisasi	C2	11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 13	8
		Menjelaskan dampak globalisasi	C1	7, 8, 10, 17, 18,	5

Sebuah tes valid apabila tes tersebut dapat mengukur apa yang hendak diukur. Soal pretest dan posttes yang akan diujikan pada siswa, terlebih dahulu tersebut divalidkan. Untuk karakteristik tersebut dilakukan uji:

### 1. Uji Validitas Tes

Teknik yang dilakukan untuk mengetahui validitas tiap butir soal (item) adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

#### Ketetangan:

- $r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara X dan Y
- N = Jumlah siswa yang mengikuti atau sampel
- $\sum X$  = Jumlah skor untuk variabel X
- $\sum XY$  = Jumlah perkalian antara skor total X dan Y
- $\sum Y$  = Jumlah skor untuk variabel Y
- $\sum X^2$  = Jumlah kuadrat setiap X
- $\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat setiap Y

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ ,  $r_{tabel}$  diperoleh dari nilai kritis  $r$  *product moment* dan juga dengan menggunakan *formula guilfort* yakni setiap item dikatakan valid apabila  $r_{xy} > r_{tabel}$ . Siswa kelas

VI SDN 104200 Karang Gading yang berjumlah dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen.

## 2. Reliabilitas Tes

Reliabilitas adalah ketetapan atau kesenjangan alat tersebut dalam dalam menilai apa yang dinilainya. Suatu alat ukur memiliki reliabilitas yang tinggi apabila instrumen memberikan hasil yang *konsisten*.<sup>65</sup> Untuk mengetahui reliabilitas seluruh tes menggunakan metode belah dua dengan rumus :

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

### Keterangan:

$r_{11}$  = Reliabilitas tes

$n$  = Banyak soal

$p$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

$q$  = Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$  = Jumlah hasil perkalian antara  $p$  dan  $q$

$S^2$  = varians total yaitu varians skor total

**Tabel 3.5 Adapun Kriteria Realibilitas Suatu Tes**

Indeks Realibilitas	Klasifikasi
$0,0 \leq r_{11} < 0,20$	Sangatrendah
$0,20 \leq r_{11} < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} < 0,80$	Tinggi

<sup>65</sup>*Ibid*, hal.115.



$0,80 \leq r_{11} < 1,00$	Sangattinggi
---------------------------	--------------

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:

$$S^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

**Keterangan:**

$S^2$  = Varians total yaitu varians skor total

$\sum Y$  = Jumlah skor total (seluruh item)

### 3. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran soal adalah menghitung besarnya indeks kesukaran soal untuk setiap butir. Ukuran soal yang baik adalah tidak terlalu sulit dan tidak terlalu mudah.<sup>66</sup> untuk mendapatkan indeks kesukaran soal menggunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

**Keterangan:**

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes<sup>67</sup>

Hasil perhitungan indeks kesukaran soal ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Adapun Kriteria Indeks Kesukaran**

Besar P	Interpretasi
---------	--------------

<sup>66</sup>Nurmawati, 2016, *Evaluasi Pendidikan Islami*, Medan : Perdana publishing, hal.116.

<sup>67</sup>*Ibid*, hal.118.

$0,00 \leq p < 0,30$	Terlalusukar
$0,30 \leq p < 0,70$	sedang (cukup)
$0,70 \leq p < 1,0$	Terlalumudah

#### 4. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum menguasai kompetensi berdasarkan ukuran tertentu.<sup>68</sup> Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu dari skor peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok atas dan 50% terbawah kelompok bawah. Untuk menghitung daya pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

#### Keterangan:

JA = Jumlah peserta kelompok atas

JB = Jumlah peserta kelompok bawah

BA = Jumlah kelompok atas yang menjawab soal benar

BB = Jumlah kelompok bawah yang menjawab soal salah

**Tabel 3.7 Adapun kriteria Daya Pembeda Soal**

<b>Indeks Daya Beda</b>	<b>Klasifikasi</b>
0,0- 0,20	Jelek
0,21-0,40	Cukup
0,40-0,70	Baik

<sup>68</sup>*Ibid*, hal.118.

0, 71-1,00	Baiksekali
------------	------------

### E. Teknik Analisis Data

Setelah data diperoleh kemudian diolah dengan teknik analisis data sebagai berikut:

#### 1. Menghitung rata-rata skor mean dengan rumus:<sup>69</sup>

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

#### 2. Menghitung Standar Deviasi dengan rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

#### Keterangan:

SD = Standar Deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$  = Tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$  = Semua skor dijumlahkan dibagi N, kemudian dikuadratkan

#### 3. Uji Normalitas

Menguji normalitas data kerap kali disertakan dalam suatu analisis statatis inferensial untuk satu arah atau lebih kelompok sampel. Normalitas sebaran data menjadi sebuah asumsi yang normal atau terjadi syarat utuk menentukan jenis statistik apa yang dipakai dalam penganalisisan.

Untuk menguji apakah sampel berdistribusi normal atau tidak. Maka digunakan uji normalitas *Lilifors*. Langkah-langkah sebagai berikut :

---

<sup>69</sup>Adi Suryanto, (2016), *Evaluasi Pembelajaran di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, hal.4.30.

- a. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai  $Z_i$ . Nilai  $Z_i$  digunakan rumus:

$$\frac{X_i - M}{SD}$$

**Keterangan:**

$X_i$  = Skor tujuan

$M$  = Mean (rata-rata)

$SD$  = Standar Deviasi

- b. Tentukan hasil nilai  $F_{Z_i}$
- c. Tentukan nilai  $S(Z_i)$ . Nilai  $S(Z_i)$  merupakan hasil bagi urutan skor dengan jumlah data (sampel).
- d. Tentukan nilai terbesar dari kolom  $|F(Z_i - S(Z_i))|$
- e. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  tabel. Ambillah harga paling besar  $L_0$  untuk menerima atau menolak hipotesis. Bandingkan  $L_0$  dengan  $L$  nyata dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria :
- 1) jika  $L_0 < L_{tabel}$  maka data berasal dari berpopulasi berdistribusi normal.
  - 2) Jika  $L_0 \geq L_{tabel}$  maka data berasal dari berpopulasi tidak berdistribusi normal.<sup>70</sup>

#### 4. Uji Homogonitas

Uji Homogonitas data yang dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians homogen atau tidak. Uji Homogonitas

---

<sup>70</sup>Harun sitompul, dkk, (2017), *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan : Perdana Publishing, hal.99.

dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

**Keterangan:**

$S_1^2$  = Simpangan baku terbesar

$S_2^2$  = Simpangan baku terkecil

Kriteria pengujiannya adalah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka data tidak dinyatakan homogen

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data dinyatakan homogen

## 5. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *kooperatif Snowball Throwing* terhadap hasil belajar IPS siswa. Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dengan derajat kebebasan (dk)  $n_1 + n_2$ . Apakah kebenarannya dapat diterima atau tidak. Yaitu dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{Dengan } t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

**Keterangan:**

$n_1$  = Jumlah sampel kelas eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelas kontrol

$\bar{x}_1$  = rata-rata sampel 1

$\bar{x}_2$  = rata-rata sampel 2

$S_1^2$  = Variansi sampel 1

$S_2^2$  = Variansi sampel 2

Ketika  $t$  tabel  $>$   $t$  hitung maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, maka tidak terdapat pengaruh hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS Kelas VI SDN 104200 Karang Gading.

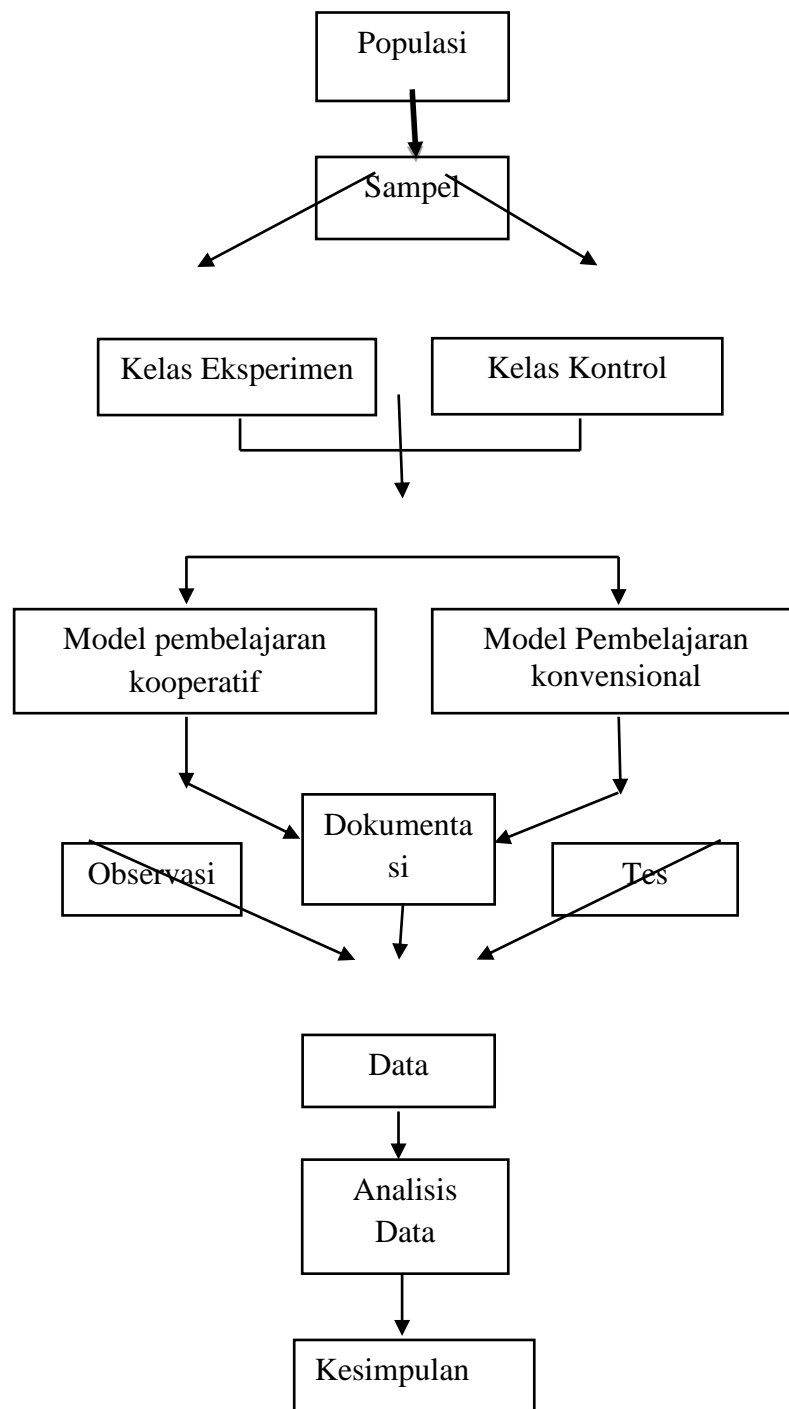
Ketika  $t$  tabel  $<$   $t$  hitung, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, maka terdapat pengaruh terhadap hasil belajar siswa yang diajar dengan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan siswa yang diajarkan pembelajaran konvensional pada pelajaran IPS kelas VI SDN 104200 Karang Gading.

#### **F. Prosedur Penelitian**

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Menentukan populasi dan sampel dalam penelitian.
2. Menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol Kelas VI A menjadi kelas eksperimen dan kelas VI B menjadi kelas kontrol.
3. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan pretes tentang materi globalisasi dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum materi diajarkan. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi pre tes dengan soal yang sama.
4. Kelas eksperimen diberikan tindakan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan kelas kontrol diberikan tindakan tetapi dengan materi yang sama yaitu globalisasi.

5. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan postes tentang materi Globalisasi, dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah materi diajarkan sesuai dengan tindakan kelas eksperimen dan kontrol. Kelas eksperimen dan kelas kontrol diberi soal pos tes yang sama.
6. Setelah mengetahui hasil pretes dan postes diperoleh data primer yang menjadi data utama penelitian.
7. Menganalisis data
8. Menyimpulkan hasil penelitian

**Skema prosedur penelitian**



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 104200 Karang Gading, Kecamatan Labuhan Deli, Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri atas dua kelas dengan keseluruhan siswa berjumlah 39 orang. Kelas yang dipilih sebagai sampel adalah kelas VI-A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 20 siswa dan kelas VI-B sebagai kelas kontrol yang berjumlah 19 siswa.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh terhadap kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 10 Desember 2018 sebagai observasi awal dan meminta izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri 104200 Karang Gading. Pada tanggal 6 februari 2019 memberikan surat izin penelitian di SD Negeri 104200 Karang Gading. Pada tanggal 7 Februari s.d 23 Februari 2019 pelaksanaan penelitian sebanyak empat kali pertemuan. Dengan rincian dua kali pertemuan di kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 2 x 35 menit (2 jam pelajaran) dengan materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Globalisasi.

Sebelum dilakukan penelitian terlebih dahulu dilakukan tes validasi soal tes kepada dosen ahli untuk mengetahui soal-soal yang layak dijadikan instrumen dalam penelitian.

## 2. Deskripsi Data Instrumen Tes

Uji instrumen tes yang dilakukan pada kelas VI-A. Validatornya adalah Bapak Toni Nasution, M.Pd. Dari hasil perhitungan validasi tes **lampiran 7** dengan rumus *Korelasi Product Moment*. Ternyata dari 20 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 14 soal valid dan 6 soal tidak valid.

Hasil perhitungan reliabilitas diketahui bahwa instrumen intstrumen soal dinyatakan *reliabilitas* dan dapat dilihat pada **lampiran 9**, dengan menggunakan rumus *K- R 20* diketahui bahwa instrumen soal dinyatakan reliabel.

Langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat kesukaran soal **lampiran 11** maka soal dinyatakan 1 soal dengan kriteria terlalu sukar dan 19 soal dinyatakan kriteria cukup.

Langkah terakhir adalah menghitung daya pembeda soal **lampiran 13** terdapat 9 soal kriteria baik, 5 soal kriteria cukup dan 6 soal kriteria jelek.

Dari hasil perhitungan validitas, reliabilitas. Tingkat kesukaran soal dan daya beda soal maka peneliti menyatakan 10 soal yang diujikan pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa.

**Tabel 4.1 Rekapitulasi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran dan Daya Pembeda Soal**

<b>No Soal</b>	<b>Validitas</b>	<b>Reliabilitas</b>	<b>Tingkat Kesukaran</b>	<b>Daya Pembeda</b>	<b>Keputusan</b>
1	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
2	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
3	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Tolak
4	Tidak Valid	Reliabel	Terlalu sukar	Jelek	Tolak
5	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
6	Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Terima
7	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
8	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
9	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
10	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
11	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
12	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
13	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
14	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Jelek	Tolak
15	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
16	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
17	Valid	Reliabel	Cukup	Cukup	Terima
18	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
19	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima
20	Valid	Reliabel	Cukup	Baik	Terima

### 3. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum diberi perlakuan (*treatment*), siswa terlebih dahulu diberikan soal pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 10 soal. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya kelas eksperimen diberi perlakuan dengan diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas eskperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 6 Orang siswa dan nilai terendah 20 dengan dua orang siswa.Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.2 Perhitungan Pre-Test Kelas Eksperimen**

Kelas Eksperimen			
No	Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
1	20	2	46,00
2	30	2	
3	40	4	
4	50	6	
5	60	6	
$\Sigma$		20	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post test pada kelas eksperimen memiliki nilai tertinggi sebesar 100 sebanyak 7 orang siswa dan nilai terendah 60 dengan satu orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Perhitungan Post-Test Kelas Eksperimen**

<b>Kelas Eksperimen</b>			
<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	60	1	87
2	70	2	
3	80	6	
4	90	4	
5	100	7	
$\Sigma$		20	

Hasil pre-test dan post-test pada kelas eksperimen disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.4 Ringkasan Nilai Kelas Eksperimen**

<b>Statistik</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Post-Test</b>
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	920	1740

Rata-Rata	46,00	87
Standar Deviasi	13,14	12,18
Varians	172,63	148,42
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	20	60

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas eksperimen 46,00 dengan standar deviasi 13,14 dan setelah diberikan perlakuan dengan diajarkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* diperoleh rata-rata 87 dengan standar deviasi 12,18.

#### **4. Deksripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

Pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan siswa terlebih dahulu diberikan 10 soal untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Penilaian dilakukan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan awal siswa, selanjutnya siswa kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Pada pertemuan terakhir siswa diberikan soal post-tes sebanyak 10 soal dengan penilaian menggunakan skala 100 untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor pre- test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 60 sebanyak 3 Orang siswa dan nilai terendah 10 dengan dua orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.5 Perhitungan Pre-Test Kelas Kontrol**

<b>Kelas Kontrol</b>			
<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	10	2	39,47
2	30	5	
3	40	5	
4	50	4	
5	60	3	
$\Sigma$		19	

Berdasarkan hasil perhitungan lampiran diketahui bahwa skor post test pada kelas kontrol memiliki nilai tertinggi sebesar 80 sebanyak 6 orang siswa dan nilai terendah 40 dengan 3 orang siswa. Skor pre-test disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.6 Perhitungan Post-Test Kelas Kontrol**

<b>Kelas Kontrol</b>			
<b>No</b>	<b>Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Rata-Rata</b>
1	40	3	65,78
2	50	2	
3	60	1	
4	70	7	
5	80	6	
$\Sigma$		19	

Hasil pre-test dan post-test pada siswa kelas kontrol disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.7 Ringkasan Nilai Kelas Kontrol**

<b>Statistik</b>	<b>Pre-Test</b>	<b>Post-Test</b>
Jumlah Siswa	19	19
Jumlah Soal	10	10
Jumlah Nilai	750	1250
Rata-Rata	39,47	65,78
Standar Deviasi	14,71	14,65
Varians	216,37	214,62



Nilai Maksimum	60	80
Nilai Minimum	10	40

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test kelas kontrol 39,47 dengan standar deviasi 14,71 dan diajarkan dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh rata-rata 65,78 dengan standar deviasi 14,65.

## B. Uji Persyaratan Analisis Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji *t* terhadap tes hasil belajar siswa, maka terlebih dahulu dilakukan analisis data yang meliputi:

### 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilakukan untuk mengetahui apakah data-data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak. Sampel dikatakan berdistribusi normal jika  $L_{hitung} < L_{tabel}$ . Salah satu teknik uji normalitas adalah teknik *liliefors*, yaitu suatu teknik uji analisis data sebelum dilakukan uji hipotesis. Uji normalitas ini mengambil nilai tes hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan (IPS) kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai pre-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada hasil belajar siswa diperoleh nilai  $L_{hitung}$  sebesar 0,143 dan nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,190. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,143 < 0,190$ . Hasil perhitungan uji normalitas pada **lampiran 20** untuk data nilai post-test pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) siswa diperoleh nilai  $L_{hitung}$  diperoleh sebesar 0,167 dan

$L_{tabel}$  sebesar 0,190. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,167 < 0,190$ . Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* sebaran normal.

Berdasarkan hasil perhitungan hasil belajar siswa Ilmu pengetahuan sosial pada **lampiran 20** untuk data nilai pre-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,117 dan nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,195. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,117 < 0,195$ . Hasil perhitungan yang ada pada lampiran 14 untuk data nilai post-test kelas kontrol yaitu kelas yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* pada hasil belajar siswa Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh  $L_{hitung}$  sebesar 0,113 dan nilai  $L_{tabel}$  sebesar 0,195. Karena  $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,113 < 0,195$ . Dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan model pembelajaran *konvensional* memiliki sebaran normal.

**Tabel 4.8Rangkuman Hasil Uji Normalitas**

Kelompok	Hasil	N	$L_{hitung}$	$L_{tabel}$	Kesimpulan
Eksperimen	Pre-test	20	0,143	0,190	Berdistribusi normal
	Post-test	20	0,167	0,190	Berdistribusi normal
Kontrol	Pre-test	19	0,117	0,195	Berdistribusi normal
	Post-test	19	0,113	0,195	Berdistribusi normal

## 2. Uji Homogonitas

Uji homogonitas digunakan untuk mengetahui sampel yang diambil berasal dari populasi dengan varians yang sama. Untuk mengetahui homogonitas varians dari dua kelas yang dijadikan sampel digunakan uji homogen dengan mengambil nilai tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa. Uji homogonitas pada hasil belajar siswa dapat dilihat pada **lampiran 21**.

**Tabel 4.9 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test dan Post-test**

Kelompok	Kelas	Dk	S <sup>2</sup>	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub>	Keputusan
Pre-test	Eksperimen	18	172,63	1,253	2,203	Homogen
	Kontrol	18	216,37			
Post-test	Eksperimen	19	148,42	1,446	2,203	Homogen
	Kontrol	19	214,62			

## 3. Uji Hipotesis Data

Pengujian hipotesis dilakukan pada post-test dengan menggunakan uji. Ha diterima jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , dan  $H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ . Adapun hasil pengujian data post-test kedua kelas disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 5.0 Hasil Uji  $t$  Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa**

Kelompok	N	Rata-Rata	Dk	T <sub>hitung</sub>	T <sub>tabel</sub>	Kesimpulan
Kelas dengan model pembelajaran kooperatif <i>Snowball</i>	20	87	19	4,944	2,027	Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran kooperatif <i>Snowball</i>

<i>Throwing</i>						<i>Throwing</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VISD Negeri 104200 Karang Gading.
Kelas tanpa model pembelajaran kooperatif <i>Snowball Throwing</i>	19	65,78	18			

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh  $t_{hitung} = 4,944$ . kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah  $5\% = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 19 - 2 = 37$ . Sesuai dengan hasil pehitungan dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{87 - 65,78}{\sqrt{\frac{(20 - 1) 148,42 + (19 - 1) 214,62}{20 + 20 - 2} \times \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{19}\right)}}$$

$$t = \frac{21,22}{\sqrt{\frac{2819,98 + 3863,66}{37} \times (0,102)}}$$

$$t = \frac{21,22}{\sqrt{\frac{6683,64}{37} \times (0,102)}}$$

$$t = \frac{21,22}{\sqrt{18,425}}$$

$$t = \frac{21,22}{4,292}$$

$$t = 4,944$$

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  tidak diketahui oleh karena untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  digunakan rumus interpolasi Maka sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 B &= 37 & B1 &= 40 & C1 &= 2,021 \\
 B_0 &= 30 & C_0 &= 2,042 \\
 C &= C_0 + \frac{C1 - C_0}{B1 - B_0} (B - B_0) \\
 &= 2,042 + \left( \frac{2,021 - 2,042}{40 - 30} \right) (37 - 30) \\
 &= 2,042 + \left( \frac{-0,021}{10} \right) (7) \\
 &= 2,042 + (-0,0021) (7) \\
 &= 2,042 + (-0,0147) \\
 &= 2,027
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  2,027. Dari hasil perhitungan harga t, diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $4,944 > 2,027$ . Dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

### C. Pembahasan Hasil Analisis

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 104200 Karang Gading ini yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen kelas VI A dan kelas kontrol Kelas VI B. Sebelum diberi perlakuan, kedua kelas diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 46 dan untuk kelas kontrol adalah 39,47. Berdasarkan uji

homogonitas yang diperoleh bahwa kedua kelas memiliki varians yang sama. Karena hasil uji homogenitas untuk Kelompok Sampel Pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu,  $F_{hitung} 1,253$  dan  $F_{tabel} 2,203$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Setelah diketahui kemampuan awal kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materia yang sama, yaitu materi globalisasi. Siswa yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dan siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*. Setelah diberi perlakuan yang yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, siswa diberikan post-test untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai-nilai rata-rata post-test pada kelas eksperimen adalah 87. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 65,78. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui pos-test yang dibeikan sama atau homogen. Karena uji homogonitas untuk kelompok sampel post-test kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu, yaitu,  $F_{hitung} 1,446$  dan  $F_{tabel} 2,203$  maka  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan sebelumnya diperoleh bahwa  $H_0$  ditolak. Pada taraf signifikan signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37$ , berdasarkan tabel distribusi t didapat bahwa  $t_{tabel} = 2,027$ . selanjutnya dengan membandingkan harga hitung dengan harga tabel diperoleh bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu,  $4,944 > 2,027$ .Dapat disimpulkan berarti  $H_a$  diterima atau  $H_0$  ditolak yang berarti rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* lebih tinggi daripada rata-rata hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* di SD Negeri 104200 Karang

Gading. Dengan demikian, Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* lebih tinggi daripada siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional* padataraf signifikan 0,05.

Karena sebelum diterapkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* siswa belum memerhatikan penjelasan guru saat menjelaskan. Siswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak nilai hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Sedangkan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat siswa untuk belajar, karena guru melibatkan siswa dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* ini memiliki beberapa kelebihan yaitu: 1) Meningkatkan jiwa kepemimpinan siswa sebab ada ketua dikelompok yang diberi tugas kepada teman-temannya. 2) Melatih siswa untuk belajar mandiri karena masing-masing siswa diberikan tugas untuk membuat satu pertanyaan, lalu pertanyaan itu akan dijawab oleh temannya atau sebaliknya. 3) Menumbuhkan kreativitas belajar siswa karena membuat pertanyaan ataupun menjawab soal temannya yang jatuh pada dirinya. 4) Suasana pembelajaran lebih menyenangkan karena siswa seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada siswa lain. 5) Siswa terlibat aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dapat mempengaruhi hasil belajar

siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200  
Karang Gading.



## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa, dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas VI-A. Sampel yang diteliti sebanyak 20 siswa di SD Negeri 104200 Karang Gading. Penggunaan model pembelajaran model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Pada pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* siswa dibentuk diskusi kelompok. Masing masing kelompok membuat pertanyaan dan menjawab pertanyaan.
2. Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* dilihat dari rata-rata nilai tes akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu kelas VI- A memperoleh rata-rata nilai 87 dan standar deviasi 12,18. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas VI-B di SD Negeri 104200 Karang Gading yang menggunakan pembelajaran *konvensional* memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) sebesar 65,78 dan standar deviasi 14,65. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif hasilnya lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran *konvensional*.

3. Berdasarkan uji t statistik pada data post-tes bahwa model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $4,944 > 2,027$  dengan taraf signifikan 0,05 atau 5% yang menyatakan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, adapun sarannya sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar bersama-sama bekerja, membangun sinergi untuk terus menginovasi model pembelajaran yang lebih baik. Sekolah disarankan agar menerapkan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing*.
2. Bagi guru, dituntut untuk dapat lebih memahami karakteristik siswa dan menerapkan model pembelajaran yang kreatif sesuai dengan materi yang diajarkan. Sehingga siswa lebih bersemangat belajar dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Snowball Throwing*.
3. Bagi peneliti lain, peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad, dkk. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula pers.
- Al-albani, Muhammad Nashiruddin. 2012. *Ringkasan Shahih Bukhari*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Amini. 2016. *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Ananda, Rusydi, dkk. 2017. *Inovasi Pendidikan Melejitkan Potensi Teknologi dan Inovasi Pendidikan*. Medan: Widya Puspita.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Bahraisy, Salim, dkk. 1993. *Terjemahan Singkat Tafsir Ibnu Katsir Jilid VIII*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Budiningsih, Asri. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung : PT Jumanatul Ali Art.
- Dewi, Erni Ratna. 2018. *Metode Pembelajaran Modern dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas*, Stkip Andi Matappa Pangkep. Vol.2.No.1. ISSN. 2549-9203. Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan dan Pembelajaran.
- Dewi, Puspa, dkk. 2012. *Pengaruh Model Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Di Gugus Srikandi Kecamatan Denpasar Timur*. Jurnal Jurusan PGSD, FIP Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja Indonesia.
- Djahir, Ahmad Rifaldi, dkk. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing Berbantuan Kode Smiles pada Materi Hidrokarbon Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA 5 Negeri Palu*. Universitas Taduloko Palu. ISSN. 2302-6030. Jurnal Akademika Kimia.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Metode Belajar dan Kesulitan Belajar*. Bandung : Tarsito.
- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkrakter*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hamzah, Ali, dkk. 2016. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Matematika*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

- Handayani, Renni. 2010. *Efektivitas Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap kemampuan Menganalisis Nilai-Nilai Religius Novel Munajat Cinta II Oleh Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Swasta Proyek UNIVA Medan Tahun Pembelajaran 2010-2011*.
- Hayati, Sri. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Kooperatif Learning*. Magelang : Graha Cendikia.
- Hernawan, Asep Herry ,dkk. 2014. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD*.Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Istarani. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Jaya, Indra dan Ardat, 2013. *Statistik pendidikan Untuk Pendidikan*.Bandung : Cita Pustaka Media
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis Disertai dengan Contoh*.Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Lubis, Mara Samin. 2016. *Telaah Kurikulum Pendidikan Menengah Umum/ Sederajat*. Medan : Perdana Publishing.
- Manurung, Purbatua. 2011. *Media Instruksional ACT*. Medan : Badan Penerbit Fakultas Tarbiyah IAIN.
- Mardianto. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Medan : Perdana Publishing.
- Mukhtar, dkk. 2013. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta : Gaung Persada Press.
- Nashir, As sa'di Syaikh Abdurrahmanbin. 2016. *Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Darul Haq.
- Nasution, Wahyudin Nur. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Medan : Perdana Publishing.
- Nugroho, Bagus Eko. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran serta Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Paywatan Daha 1 Kediri Materi Garis Lurus pada Tahun 2015/2016*, Jurnal Nusantara PGRI kediri.
- Nurmawati. 2016. *Evaluasi Pendidikan Islami*. Medan: Perdana Publishing Perintis.

- Rianto, Yatim. 2014. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*, Jakarta : Prenada Media.
- Rusman. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PrenadaMedia Group.
- S. Nasution. 2014. *Asas-Asas Kurikulum*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka, Media Perintis.
- Sardjiyo,dkk. 2014. *Pendidikan IPS di SD*. Tangerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Setiawan, Deny. 2016. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Medan : Larispa Indonesia.
- Shihab, M. Quraish. 2009. *Tafsir AL-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian AL-Qur'an* Jakarta : Lentera Hati.
- Siddik, Dja'far. 2011. *Konsep Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung : Cita Pustaka Media Perintis.
- sitompul, Harun, dkk. 2017. *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan : Perdana Publishing.
- Sohimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dan Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Suryanto, Adi. 2016. *Evaluasi Pembelajaran di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution. 2005. *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Syafaruddin, dkk. 2006. *Metode Penelitian*. Medan : Fakultas Tarbiyah IAINSU, hal. 46.

- Syafaruddin. 2015. *Manajemen Organisasi Pendidikan Perspektif sains dan Islam*. Medan : Perdana Publishing.
- Syah, Muhibbin. 2016. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung : Remaja Rosda, Karya.
- Syakir, Syaikh Ahmad. 2014. *Mukhtasar Tafsir Ibnu katsir jilid II*. Jakarta: Darus Sunnah Press.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2014. *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.
- Yusnaldi, Eka. 2018. *Pembelajaran IPS MI/SD*. Medan : CV Widya Puspita.
- Zevtiawan, Rikki. 2015. *Penerapan Metode Snowball Throwing pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Materi Menjaga Kelestarian Hidup dikelas XI dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MA Al-fattah Palembang. Jurnal Tadrib, Vol.1, No.2.*

## Lampiran 1

### SILABUS PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SD Negeri 104200 Karang Gading

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas : VI

Semester : Genap

Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

Standar Kompetensi : 3. Mengetahui globalisasi/bentuk perubahan perilaku masyarakat sebagai akibat pengaruh globalisasi

Kompetensi Dasar	Materi Pokok dan Uraian Materi	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa	Kewirausahaan/ Ekonomi Kreatif	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Kegiatan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber/ Bahan
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
3.1 Mendeskripsikan globalisasi dan dampak globalisasi	Globalisasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>o Bersahabat</li> <li>o Komunikatif</li> <li>o Beranggung jawab</li> </ul>	Percaya diri	3.1.1 Siswa dapat menjelaskan arti globalisasi 3.1.2 Siswa dapat	Siswa menjelaskan dan menyebutkan arti globalisasi,	Tes Tertulis	Pilihan Ganda	Terlampir	2X35 Menit	Sanusi fattah, dkk. 2008. Terampil dan

				<p>menyebutkan</p> <p>contoh-contoh</p> <p>globalisasi</p> <p>3.1.3 Siswa dapat</p> <p>menyebutkan</p> <p>dan memberi</p> <p>contoh dampak</p> <p>globalisasi</p> <p>3.1.4 Siswa dapat</p> <p>menjelaskan</p> <p>sikap yang perlu</p> <p>diperhatikan</p> <p>dalam</p> <p>menghadapi</p>	<p>contoh</p> <p>globalisasi,</p> <p>dampak</p> <p>globalisasi dan</p> <p>sikap yang</p> <p>perlu</p> <p>diperhatikan</p> <p>dalam</p> <p>menghadapi</p> <p>globalisasi</p>					<p>cerdas</p> <p>belajar</p> <p>Ilmu</p> <p>Penget</p> <p>ahuan</p> <p>Sosial</p> <p>Kelas</p> <p>VI.</p> <p>Jakarta</p> <p>: Pusat</p> <p>Perbuk</p> <p>uan,</p> <p>Depart</p> <p>emen</p> <p>Pendid</p> <p>ikan</p> <p>Nasion</p> <p>al.</p>
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--



				globalisasi						
--	--	--	--	-------------	--	--	--	--	--	--

**Mengetahui,**  
**Kepala Sekolah SDN 104200**

**Karang Gading, 2019**  
**Guru Mata Pelajaran IPS**

**Solikin, S.Pd.**  
**NIP. 196608081993011005**

**Wagiman, S.Pd.**  
**NIP. 19710304 1993032002**

**Lampiran 2****RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN****KELAS EKSPERIMEN****(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 104200 Karang Gading

Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/ Semester : VI/ II

Alokasi Waktu : 2 x 35 Menit

**A. Standar Kompetensi**

4. Mengetahui globalisasi/bentuk perubahan perilaku masyarakat sebagai akibat pengaruh globalisasi.

**B. Kompetensi Dasar**

- 4.1 Mendeskripsikan globalisasi dan dampak globalisasi

**C. Indikator**

- 4.1.1 Siswa dapat menjelaskan arti globalisasi
- 4.1.2 Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh globalisasi
- 4.1.3 Siswa dapat menyebutkan dan memberi contoh dampak globalisasi
- 4.1.4 Siswa dapat menjelaskan sikap yang perlu diperhatikan dalam menghadapi globalisasi

**D. Tujuan Pembelajaran**

1. Menjelaskan arti globalisasi
2. Menyebutkan contoh-contoh globalisasi

3. Menyebutkan dan memberi contoh dampak globalisasi
4. Menjelaskan sikap yang perlu diperhatikan dalam menghadapi globalisasi

#### **E. Materi Pembelajaran**

Globalisasi adalah proses masuknya keruang lingkup dunia. Asal kata dari “Globalisasi” berasal dari kata “Global” atau universal dan umum. Istilah globalisasi telah menjadi konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan dunia pada masa kini. Dewasa ini dunia berubah dengan cepat sehingga menimbulkan dampak. Globalisasi telah memunculkan saling ketergantungan hampir diseluruh bidang kehidupan dalam hubungan antar negara. Dengan adanya globalisasi dunia yang begitu luas dan jarak antar negara yang jauh tidak lagi menjadi penghalang untuk saling berhubungan. Berikut ini beberapa bentuk perubahan masyarakat sebagai akibat pengaruh dari globalisasi adalah :

1. Gaya hidup
2. Makanan
3. Teknologi dan komunikasi
4. Nilai dan tradisi
5. transportasi

#### **F. Metode dan Model Pembelajaran**

Metode : Ceramah, diskusi dan tanya jawab

Model : Model pembelajaran Snowball Throwing

#### **G. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran**

Tahap	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
<b>Pendahuluan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam Memotivasi siswa.</li> <li>• Menyampaikan tujuan pembelajaran.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjawab salam Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru.</li> </ul>	5 Menit
<b>Kegiatan inti</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menjelaskan arti globalisasi, dampak dan sikap yang perlu diperhatikan dalam menyikapi globalisasi.</li> <li>• Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik.</li> <li>• Guru bertanya kepada siswa mengenai berbagai contoh dan arti globalisasi kemudian mendeskripsikan.</li> <li>• Memberikan informasi kepada siswa tentang prosedur pelaksanaan kooperatif tipe</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendengarkan penjelasan guru.</li> <li>• Bertanya tentang bagian yang belum dipahami dari materi.</li> <li>• Mendengarkan dan memperhatikan instruksi yang diberikan guru.</li> <li>• Memperhatikan siapa teman sekelompoknya sesuai dengan</li> </ul>	60 Menit

	<p>Snowball Throwing.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta siswa duduk sesuai dengan kelompok yang telah dibacakan guru.</li> <li>• Memanggil ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dan menjelaskan tugas tersebut.</li> <li>• Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas tersebut.</li> <li>• Membagi kertas kerja kepada setiap kelompok dan meminta setiap kelompok menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru.</li> <li>• Meminta ketua kelompok untuk menggulung kertas pertanyaan dan ketua kelompok melemparkan pertanyaan yang telah</li> </ul>	<p>yang ditetapkan guru dan duduk sesuai kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketuakelompok</li> <li>• Mendengarkan penjelasan guru, sedangkan siswa lain membaca buku.</li> <li>• Ketua kembali ke kelompok dan berdiskusi dengan anggota kelompok mengenai tugas yang diberikan guru.</li> <li>• Setiap kelompok menulis pertanyaan di kertas kerja.</li> <li>• Ketua kelompok menggulung kertas kerja dan</li> </ul>	
--	--	---	--

	<p>ditulis kepada kelompok lain (kelompok 1 melempar ke kelompok 2,3,4,5, kelompok 2 melempar ke kelompok 1,3,4,5, demikian seterusnya).</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Meminta setiap kelompok menulis jawaban dari pertanyaan yang didapat dari siswa lain pada kertas kerja.</li> <li>• Secara acak meminta setiap kelompok untuk membacakan satu pertanyaan yang diterima dan jawaban yang telah ditulis pada kertas kerja secara bergantian.</li> <li>• Mengumumkan skor yang diperoleh setiap kelompok berdasarkan pertanyaan serta jawaban yang dibacakan dan</li> </ul>	<p>melemparkannya kepada kelompok lain.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok menulis jawaban pada kertas kerja.</li> <li>• Setiap kelompok membacakan pertanyaan dan jawaban yang tertulis.</li> <li>• Memperhatikan hasil penilaian guru.</li> </ul>	
--	---	---	--

	<p>memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil yang terbaik.</p>		
<b>Penutup</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran.</li> <li>• Meminta siswa untuk membahasnya kembali di rumah serta menyuruh siswa mempelajari materi selanjutnya di buku.</li> <li>• Mengadakan evaluasi belajar siswa melalui post test dengan bentuk soal pilihan berganda untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai siswa.</li> <li>• Pembelajaran ditutup dengan mengucapkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengikuti kegiatan pembelajaran Selama proses pembelajaran.</li> <li>• Menyimpulkan pelajaran bersama guru.</li> <li>• Mendengarkan instruksi guru.</li> <li>• Melakukan tes hasil belajar (post test).</li> <li>• Mengucapkan hamdalah dengan berakhirnya pembelajaran.</li> </ul>	5 Menit

	hamdalah.		
--	-----------	--	--

#### H. Penilaian

- **Teknik** : Tes tertulis
- **Bentuk instrumen** : Pilihan ganda, Lembar Kerja Siswa, lembar observasi
- **Instrumen** :

#### Instrumen Soal

1. Salah satu karakteristik globalisasi adalah .....
  - A. Praktis dan cepat
  - B. Praktis dan hemat
  - C. Cepat dan tepat
  - D. Tepat dan hemat
  
2. Faktor yang mendorong berdirinya perusahaan asing di indonesia adalah .....
  - A. Tersedianya bahan baku dan sumber daya manusia
  - B. Gaji tenaga kerja di indonesia tinggi
  - C. Keamanan dalam negeri yang belum stabil
  - D. Pemberlakuan pajak yang tinggi kepada perusahaan asing
  
3. Dalam kamus besar bahasa indonesia globalisasi adalah.....
  - A. Proses masuknya ke ruang negara indonesia
  - B. Proses masuknya keruang lingkup dunia
  - C. Proses tidak masuknya keruang lingkup dunia



- D. Proses lambatnya masuknya informasi ke ruang lingkup dunia
4. Budaya luar negeri belum tentu negatif, maka perlu .....
- A. Dikomentari
  - B. Dinilia
  - C. Disikapi
  - D. Diseleksi
5. Contoh akibat dari globalisasi dalam hal ekonomi adalah.....
- A. Mudah menemukan restoran makanan jepang di indonesia
  - B. Perjalanan antar negara bisa dilalui dengan singkat
  - C. Cara berpakaian orang indonesia beragam
  - D. Kemampuan berbahasa asing lebih banyak dibutuhkan
6. Berikut ini nilai budaya asing yang baik untuk ditiru adalah .....
- A. Budaya disiplin waktu
  - B. Sikap individualis
  - C. Sikap egois
  - D. Budaya materialistis
7. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dalam menerima globalisasi kita harus bersifat .....
- A. Bijaksana, waspada dan seleksi
  - B. Asal terima saja
  - C. Menilai saja
  - D. Berkomentar saja
8. Salah satu contoh globalisasi dari segi alat transportasi adalah .....

- A. Pedati
  - B. Kuda
  - C. Pesawat
  - D. Kambing
9. Yang merupakan salah satu contoh dampak positif globalisasi adalah .....
- A. Membuat cinta produk luar negeri
  - B. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat
  - C. Hubungan kekeluargaan menurun
  - D. Keseniaan tradisional kurang diminati golongan muda
10. Berikut ini sikap yang perlu kita perhatikan dalam menghadapi globalisasi adalah .....
- A. Waspada dan seleksi
  - B. Tidak hati-hati
  - C. Langsung menerima saja
  - D. Tanpa pertimbangan apa-apa

### **Lembar Kerja Siswa**

Petunjuk:

- Isilah identitas anda terlebih dahulu.

Nama :

Kelompok :

- Setiap kelompok membuat satu pertanyaan yang akan dilemparkan kepada

kelompok lain berkaitan dengan materi yang diajarkan, dengan ketentuan:

- Kelompok 1: Buatlah satu pertanyaan tentang pengertian globalisasi.
- Kelompok 2: Buatlah satu pertanyaan mengenai contoh globalisasi.
- Kelompok 3: Buatlah satu pertanyaan mengenai dampak dari globalisasi.
- Kelompok 4: Buatlah satu pertanyaan tentang sikap kita dalam menghadapi gobalisasi.

**Tabel Penilaian Aktivitas Siswa**

No	Nama siswa	Aspek Yang Dinilai											
		Memperhatikan			Bertanya			Menyalin			Menanggapi		Berseemangat
		1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3

**Aspek yang dinilai Jumlah**

Nilai Kalitatif	Nilai kuantitatif
<b>Baik</b>	<b>&gt;11, nilainya 3</b>
<b>Cukup</b>	<b>6-10, nilainya 2</b>

<b>Kurang</b>	<b>&lt;5 nilainya, 1</b>
---------------	--------------------------

Medan, Februari 2019

Diketahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

**Wagiman, S.Pd**  
NIP. 19710304 1993032002

**NurkholidaDalimunthe**  
NIM.36154179

**Mengetahui Kepala**

**Sekolah SD Negeri 104200 Karang Gading**

**Solikin S.Pd**  
NIP. 196608081993011005

**Lampiran 3**

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
KELAS KONTROL  
(RPP)**

Sekolah : SD Negeri 104200 Karang Gading  
Mata Pelajaran : IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial)

Kelas/semester : VI/ II  
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

**A. STANDAR KOMPETENSI**

3. Mengetahui globalisasi/bentuk perubahan perilaku masyarakat sebagai akibat pengaruh globalisasi.

**B. KOMPETENSI DASAR**

- 3.1 Mendeksripsikan globalisasi dan dampak globalisasi

**C. INDIKATOR**

- 3.1.1 Siswa dapat menjelaskan arti globalisasi
- 3.1.2 Siswa dapat menyebutkan contoh-contoh globalisasi
- 3.1.3 Siswa dapat menyebutkan dan memberi contoh dampak globalisasi
- 3.1.4 Siswa dapat menjelaskan sikap yang perlu diperhatikan dalam menghadapi globalisasi

**D. TUJUAN**

1. Menjelaskan arti globalisasi
2. Menyebutkan contoh-contoh globalisasi
3. Menyebutkan dan memberi contoh dampak globalisasi
4. Menjelaskan sikap yang perlu diperhatikan dalam menghadapi globalisasi

**E. MATERI PEMBELAJARAN**

Globalisasi adalah proses masuknya keruang lingkup dunia. Asal kat dari “Globalisasi” berasal dari kata “Global” atau universal dan umum. Istilah globalisasi telah menjadi konsep yang sering digunakan untuk menggambarkan keadaan dunia pada masa kini. Dewasa ini dunia berubah dengan cepat sehingga menimbulkan dampak. Globalisasi telah memunculkan saling ketergantungan hampir diseluruh bidang kehidupan dalam hubungan antar negara. Dengan adanya globalisasi dunia yang

begitu luas dan jarak antar negara yang jauh tidak lagi menjadi penghalang untuk saling berhubungan. Berikut ini beberapa bentuk perubahan masyarakat sebagai akibat pengaruh dari globalisasi adalah :

1. Gaya hidup
2. Makanan
3. Teknologi dan komunikasi
4. Nilai dan tradisi
5. transportasi

#### **F. METODE PEMBELAJARAN**

Metode : Ceramah

#### **G. KEGIATAN PEMBELAJARAN**

##### **1. Kegiatan Awal**

- a. Mengajak semua siswa berdoa untuk mengawali pelajaran.
- b. Memeriksa kehadiran siswa
- c. Memberikan motivasi
- d. Menjelaskan tujuan pembelajaran

##### **2. Kegiatan Inti**

###### **a. Eksplorasi**

Dalam kegiatan eksplorasi, guru :

- ✓ Tanya jawab tentang materi yang telah diajarkan.
- ✓ Menjelaskan materi mengenai Globalisasi

###### **b. Elaborasi**

Dalam kegiatan elaborasi, guru :

- ✓ Guru bertanya kepada siswa mengenai materi yang disampaikan tentang globalisasi.
- ✓ Guru meminta siswa untuk membuka buku paket dan mengerjakan soal yang ada di buku.

### c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru :

- ✓ Bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui peserta didik tentang globalisasi.
- ✓ Bersama peserta didik bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman memberikan penguatan dan penyimpulan.

### 3. Kegiatan Akhir

- a. Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran.
- b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- c. Menutup pelajaran

### H. Alat dan Sumber Belajar

- a. Alat : Papan tulis, spidol
- b. Sumber Belajar : Buku Belajar IPS untuk SD kelas VI

### I. Penilaian

- Prosedur : Posttest
- Jenis : Tulisan
- Bentuk : Pilihan Ganda

Medan, Februari 2019

Diketahui,

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

**Wagiman, S.Pd**  
NIP. 19710304 1993032002

**Nurkholidan Dalimunthe**  
NIM. 36154179

**Mengetahui Kepala**  
**Sekolah SD Negeri 104200 Karang Gading**

**Solikin SP.d**  
NIP. 196608081993011005

**Lampiran 4**

**Soal Pretest**

**Nama :**

**Kelas :**



1. Salah satu karakteristik globalisasi adalah .....

  - E. Praktis dan cepat
  - F. Praktis dan hemat
  - G. Cepat dan tepat
  - H. Tepat dan hemat

2. Faktor yang mendorong berdirinya perusahaan asing di indonesia adalah .....

  - E. Tersedianya bahan baku dan sumber daya manusia
  - F. Gaji tenaga kerja di indonesia tinggi
  - G. Keamanan dalam negeri yang belum stabil
  - H. Pemberlakuan pajak yang tinggi kepada perusahaan asing

3. Dalam kamus besar bahasa indonesia globalisasi adalah.....

  - E. Proses masuknya ke ruang negara indonesia
  - F. Proses masuknya keruang lingkup dunia
  - G. Proses tidak masuknya keruang lingkup dunia
  - H. Proses lambatnya masuknya informasi ke ruang lingkup dunia

4. Budaya luar negeri belum tentu negatif, maka perlu .....

  - E. Dikomentari
  - F. Dinilia
  - G. Disikapi
  - H. Diseleksi

5. Contoh akibat dari globalisasi dalam hal ekonomi adalah.....

  - E. Mudah menemukan restoran makanan jepang di indonesia
  - F. Perjalanan antar negara bisa dilalui dengan singkat

- G. Cara berpakaian orang indonesia beragam
  - H. Kemampuan berbahasa asing lebih banyak dibutuhkan
6. Berikut ini nilai budaya asing yang baik untuk ditiru adalah .....
- E. Budaya disiplin waktu
  - F. Sikap individualis
  - G. Sikap egois
  - H. Budaya materialistis
7. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dalam menerima globalisasi kita harus bersifat .....
- E. Bijaksana, waspada dan seleksi
  - F. Asal terima saja
  - G. Menilai saja
  - H. Berkomentar saja
8. Salah satu contoh globalisasi dari segi alat transportasi adalah .....
- E. Pedati
  - F. Kuda
  - G. Pesawat
  - H. Kambing
9. Yang merupakan salah satu contoh dampak positif globalisasi adalah .....
- E. Membuat cinta produk luar negeri
  - F. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat
  - G. Hubungan kekeluargaan menurun
  - H. Keseniaan tradisional kurang diminati golongan muda

10. Berikut ini sikap yang perlu kita perhatikan dalam menghadapi globalisasi adalah .....

- E. Waspada dan seleksi
- F. Tidak hati-hati
- G. Langsung menerima saja
- H. Tanpa pertimbangan apa-apa

## Lampiran 5

### Soal Post tes

Nama :

Kelas :

1. Salah satu karakteristik globalisasi adalah .....

  - A. Praktis dan cepat
  - B. Praktis dan hemat
  - C. Cepat dan tepat
  - D. Tepat dan hemat

2. Faktor yang mendorong berdirinya perusahaan asing di Indonesia adalah .....

  - A. Tersedianya bahan baku dan sumber daya manusia
  - B. Gaji tenaga kerja di Indonesia tinggi
  - C. Keamanan dalam negeri yang belum stabil
  - D. Pemberlakuan pajak yang tinggi kepada perusahaan asing

3. Dalam kamus besar bahasa Indonesia globalisasi adalah.....

  - A. Proses masuknya ke ruang negara Indonesia
  - B. Proses masuknya ke ruang lingkup dunia
  - C. Proses tidak masuknya ke ruang lingkup dunia
  - D. Proses lambatnya masuknya informasi ke ruang lingkup dunia

4. Budaya luar negeri belum tentu negatif, maka perlu .....

  - A. Dikomentari

- B. Dinilia
  - C. Disikapi
  - D. Diseleksi
5. Contoh akibat dari globalisasi dalam hal ekonomi adalah.....
- A. Mudah menemukan restoran makanan jepang di indonesia
  - B. Perjalanan antar negara bisa dilalui dengan singkat
  - C. Cara berpakaian orang indonesia beragam
  - D. Kemampuan berbahasa asing lebih banyak dibutuhkan
6. Berikut ini nilai budaya asing yang baik untuk ditiru adalah .....
- A. Budaya disiplin waktu
  - B. Sikap individualis
  - C. Sikap egois
  - D. Budaya materialistis
7. Globalisasi membawa dampak positif dan negatif dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu dalam menerima globalisasi kita harus bersifat .....
- A. Bijaksana, waspada dan seleksi
  - B. Asal terima saja
  - C. Menilai saja
  - D. Berkomentar saja
8. Salah satu contoh globalisasi dari segi alat transportasi adalah .....
- A. Pedati
  - B. Kuda
  - C. Pesawat

- D. Kambing
9. Yang merupakan salah satu contoh dampak positif globalisasi adalah .....
- A. Membuat cinta produk luar negeri
  - B. Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan berkembang pesat
  - C. Hubungan kekeluargaan menurun
  - D. Keseniaan tradisional kurang diminati golongan muda
10. Berikut ini sikap yang perlu kita perhatikan dalam menghadapi globalisasi adalah .....
- A. Waspada dan seleksi
  - B. Tidak hati-hati
  - C. Langsung menerima saja
  - D. Tanpa pertimbangan apa-apa

**Lampiran 6****Kunci Jawaban**

- 1. A**
- 2. C**
- 3. B**
- 4. C**
- 5. C**
- 6. C**
- 7. A**
- 8. A**
- 9. B**
- 10. B**





## Lampiran 8

### Prosedur Uji Validitas Butir Soal

Validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus *Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xr} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Contoh perhitungan koefesien korelasi utuk butir soal nomor 1 diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\sum X = 9 \qquad \sum Y^2 = 2543$$

$$\sum X^2 = 81 \qquad \sum XY = 116$$

$$\sum Y = 207 \qquad N = 20$$

Maka diperoleh :

$$\begin{aligned} r_{xr} &= \frac{20(116) - (9)(207)}{\sqrt{\{(20)(9) - (9)^2\} \{20(2543) - (207)^2\}}} \\ &= \frac{2320 - 1863}{\sqrt{\{180 - 81\} \{50860 - 42849\}}} \\ &= \frac{457}{\sqrt{\{99\} \{8011\}}} \\ &= \frac{457}{\sqrt{793089}} \end{aligned}$$

$$= \frac{457}{890,55}$$

$$= 0,5131$$

Dari daftar nilai kritis *r Product Moment* untuk  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 20$  didapat  $r_{tabel} = 0,444$   $r_{x_r} > r_{tabel}$  yaitu  $0,5131 > 0,444$  sehingga dapat disimpulkan bahwa butir soal nomor 1 dinyatakan valid.

Begitu pula dengan menghitung soal nomor 2 sampai dengan nomor 20 dengan cara yang sama akan diperoleh harga validitas butir setiap soal. Berikut ini secara keseluruhan tabel hasil perhitungan uji validitas butir soal:

**Tabel Hasil Perhitungan Uji Validitas Butir Soal**

No Soal	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,5131	0,444	Valid
2	-0,1778	0,444	Tidak Valid
3	0,1042	0,444	Tidak Valid
4	0,1682	0,444	Tidak Valid
5	0,4907	0,444	Valid
6	0,6144	0,444	Valid
7	0,7480	0,444	Valid
8	0,7390	0,444	Valid
9	0,6664	0,444	Valid
10	0,7220	0,444	Valid
11	0,5427	0,444	Valid
12	0,3375	0,444	Tidak Valid

13	0,2919	0,444	Tidak Valid
14	0,2213	0,444	Tidak Valid
15	0,4974	0,444	Valid
16	0,5427	0,444	Valid
17	0,5095	0,444	Valid
18	0,4457	0,444	Valid
19	0,4525	0,444	Valid
20	0,7220	0,444	Valid

Setelah harga *r hitung* dikonsultasikan dengan *r tabel* pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  dan  $N = 20$  maka dari 20 soal yang diujicobakan, diperoleh 14 soal yang dinyatakan valid dan 6 soal dinyatakan tidak valid. Sehingga 10 soal yang dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen pada pre test.

## Lampiran 10

### Tes Uji Reliabilitas Tes

Untuk mencari reliabilitas tes maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus *Kuder Richardson*. Dari tabel uji reliabilitas tes hasil belajar siswa kelas VI diperoleh sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Diketahui} \quad : n &= 20 & \sum pq &= 4,805 \\ S^2 &= 2035,3275 \end{aligned}$$

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( \frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{20}{25-1} \right) \left( \frac{2035,3275 - 4,805}{2035,3275} \right)$$

$$r_{11} = \left( \frac{20}{19} \right) \left( \frac{2030,5225}{2035,3275} \right)$$

$$r_{11} = (1,052)(0,997)$$

$$r_{11} = 1,0488$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai reliabilitas tes adalah 1,0488, maka tes di atas termasuk dalam klafikasi reliabelitasnya sangat tinggi.



## Lampiran 12

### Indeks Kesukaran Tes

Uji tingkat kesukaran tes digunakan untuk melihat apakah tes yang disusun merupakan tes yang baik atau tidak. Artinya tes tidak terlalu mudah maupun sukar yang berarti tes yang diberikan kepada siswa tergolong sedang. Uji tingkat kesukaran tes untuk soal nomor 1 dapat dihitung sebagai berikut:

$$P = \frac{B}{Js}$$

Sebagai perhitungan indeks kesukaran tes soal nomor 1 adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{9}{20} = 0,45$$

Dengan merujuk kepada klasifikasi tingkat kesukaran tes nomor 1 termasuk dalam kategori cukup. Dari 20 soal yang diuji cobakan maka diperoleh rangkuman indeks kesukaran soal sebagai berikut:

No. Item	B	P	Kategori
1	9	0,45	Cukup
2	8	0,4	Cukup
3	13	0,65	Cukup
4	6	0,3	Terlalu sukar
5	9	0,45	Cukup
6	10	0,5	Cukup
7	12	0,6	Cukup
8	7	0,35	Cukup

9	13	0,65	Cukup
10	11	0,55	Cukup
11	12	0,6	Cukup
12	12	0,6	Cukup
13	12	0,6	Cukup
14	13	0,65	Cukup
15	11	0,55	Cukup
16	12	0,6	Cukup
17	6	0,3	Cukup
18	9	0,45	Cukup
19	11	0,55	Cukup
20	11	0,55	Cukup

Lampiran 13

Tabulasi Hasil Daya Pembeda

Kelas Atas																						
NO	KODESISWA	BUTIR SOAL																		SKOR TOTAL (Y)		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
16	ayu	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	18
6	dinda	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	17
7	annisa	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
10	rizal	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	16
20	ik	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	15
4	ade	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	13
17	saifon	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	13
5	syafiq	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	1	11
8	putri annisa	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	1	11
2	sari	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10
	JA	7	4	8	4	6	6	9	6	9	9	8	6	7	7	8	8	5	7	8	9	141
	PA	0.7	0.4	0.8	0.4	0.6	0.6	0.9	0.6	0.9	0.9	0.8	0.6	0.7	0.7	0.8	0.8	0.5	0.7	0.8	0.9	14.1
Kelas Bawah																						
NO	KODESISWA	BUTIR SOAL																		SKOR TOTAL (Y)		
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20
11	khairunnisa	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	10
14	sulaiman	1	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	9
19	razali	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	8
1	Ade	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	8
18	putra	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	7
12	guntas	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	6
13	ikhwan	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	6
9	agus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	0	5
15	tri	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	4
3	suci	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
	JB	2	4	5	2	3	4	3	1	4	2	4	6	5	6	3	4	1	2	3	2	66
	PB	0.2	0.4	0.5	0.2	0.3	0.4	0.3	0.1	0.4	0.2	0.4	0.6	0.5	0.6	0.3	0.4	0.1	0.2	0.3	0.2	6.6
	DP (PA-PB)	0.5	0	0.3	0.2	0.3	0.2	0.6	0.5	0.7	0.4	0	0.2	0.1	0.5	0.4	0.4	0.5	0.5	0.7	7.5	
	Keterangan	Baik	jelek	Cukup	jelek	cukup	jelek	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup	Jelek	Jelek	Jelek	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Baik	



## Lampiran 14

### Perhitungan Indeks Daya Pembeda

Untuk mengetahui indeks soal nomor 1 sebagai berikut:

$$\begin{aligned} D &= PA - PB \\ &= 0,7 - 0,2 \\ &= 0,5 \end{aligned}$$

Dengan merujuk kepada kategori tingkat kesukaran tes maka tes nomor 1 termasuk dalam kategori baik. Sehingga diperoleh indeks rangkuman daya pembeda butir tes sebagai berikut:

No. Item	BA	BB	JA	JB	D	Kategori
1	7	2	10	10	0,5	Baik
2	4	4	10	10	0	Jelek
3	8	5	10	10	0,8	Cukup
4	4	2	10	10	0,2	Jelek
5	6	3	10	10	0,3	Cukup
6	6	4	10	10	0,2	Jelek
7	9	3	10	10	0,6	Baik
8	6	1	10	10	0,5	Baik
9	9	4	10	10	0,5	Baik
10	9	2	10	10	0,7	Baik
11	8	4	10	10	0,4	Cukup
12	6	6	10	10	0	Jelek

13	7	5	10	10	0,2	Jelek
14	7	6	10	10	0,1	Jelek
15	8	3	10	10	0,5	Baik
16	8	4	10	10	0,4	Cukup
17	5	1	10	10	0,4	Cukup
18	7	2	10	10	0,5	Baik
19	8	3	10	10	0,5	Baik
20	9	2	10	10	0,7	Baik

## Lampiran 15

## Daftar Nama Siswa

No	Nama Siswa Kelas Eksperimen	No	Nama Siswa Kelas Kontrol
1.	Abdul Majid	1.	Alisyah Awaliyah
2.	Aini Ritonga	2.	Almadya Pratiwi
3.	An inda Balqis	3.	Bagas Wahyu Wiguna
4.	Danu Prayuda	4.	Bagus Utomo
5.	Dea Eka Sakila	5.	Inda Lestari
6.	Fadila Khairani	6.	Juanda
7.	Ferdiansyah Tarigan	7.	Muhammad Efendi
8.	Fikri Haikal Pratama	8.	Ok Al-Hafizah
9.	Heru Setiawan	9.	Muhammad Reza Setiawan
10.	Legiatik	10.	Nazatul khoir
11.	Muhammad Amdani	11.	Radith Rauli
12.	Muhammad Arif Wibowo	12.	Rata Narendra
13.	Nadia Ayu	13.	Revan Kurniawan
14.	Nopita Sari	14.	Ridho
15.	Putra Ardika	15.	Rini Septiana
16.	Siska Audia	16.	Rio Pebrianda
17.	Siti Nurul Piah	17.	Selvia Safitri
18.	Sunario	18.	Siti Adila Nurcahaya
19.	Wicak Suno	19.	Sri Indriana
20.	Yohana Maria Hutagaol		

## Lampiran 16

### Prosedur Perhitungan Rata-Rata, Varians, dan Standar Deviasi Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

#### A. Kelas Eksperimen

##### 1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 920 \qquad \sum X^2 = 45600 \qquad n = 20$$

##### a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{920}{20} = 46$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20(45600) - (920)^2}{20(20-1)}$$

$$S^2 = \frac{912000 - 846400}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{65600}{380}$$

$$S^2 = 172,63$$

##### c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{172,63} = 13,14$$

##### 2. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1740 \qquad \sum X^2 = 154200 \qquad n = 20$$

##### a. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1740}{20} = 87$$

##### b. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{20 (154200) - (1740)^2}{20 (20 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{3084000 - 3027600}{20 \times 19}$$

$$S^2 = \frac{56400}{380}$$

$$S^2 = 148,42$$

c. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{148,42} = 12,18$$

## B. Kelas Kontrol

### 1. Nilai Pre-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 750 \qquad \sum X^2 = 33500 \qquad n = 19$$

d. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{750}{19} = 39,47$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n (n - 1)}$$

$$S^2 = \frac{19(33500) - (750)^2}{20 (20 - 1)}$$

$$S^2 = \frac{636500 - 562500}{19 \times 18}$$

$$S^2 = \frac{74000}{342}$$

$$S^2 = 216,37$$

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{216,37} = 14,71$$

### 3. Nilai Post-Test

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai:

$$\sum X = 1250 \qquad \sum X^2 = 86100 \qquad n = 19$$

d. Rata-Rata

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{1250}{19} = 65,78$$

e. Varians

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{19(86100) - (1250)^2}{19(19-1)}$$

$$S^2 = \frac{1635900 - 1562500}{19 \times 18}$$

$$S^2 = \frac{73400}{342}$$

$$S^2 = 214,62$$

f. Standar Deviasi

$$S = \sqrt{S^2} = \sqrt{214,62} = 14,65$$

## Lampiran 17

## Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

NO.	Nama Siswa	Pre-test		Post-test	
		X1	X2	X1	X2
1	Alisyah Awaliyah	40	1600	80	6400
2	Almadya Pratiwi	60	3600	70	4900
3	Bagas Wahyu Wiguna	30	900	40	1600
4	Bagus Utomo	30	900	40	1600
5	Inda Lestari	30	900	70	4900
6	Juanda	40	1600	50	2500
7	Muhammad Efendi	40	1600	50	2500
8	Ok Al-Hafizah	30	900	70	4900
9	Muhammad Reza Setiawan	10	1600	80	1600
10	Nazatul khoir	50	2500	60	3600
11	Radith Rauli	50	2500	70	4900
12	Rata Narendra	40	1600	80	1600
13	Revan Kurniawan	50	2500	70	4900
14	Ridho	10	100	70	4900
15	Rini Septiana	40	1600	70	4900
16	Rio Pebrianda	30	900	40	1600
17	Selvia Safitri	50	2500	80	6400
18	Siti Adila Nurcahaya	60	3600	80	6400
19	Sri Indriana	60	3600	80	6400
20	Tika Khadijah	20	400	70	4900
<b>Rata-Rata</b>		<b>38,5</b>		<b>66</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>14,96</b>		<b>14,29</b>	
<b>Varians</b>		<b>223,95</b>		<b>204,21</b>	

## Lampiran 18

NO.	Nama Siswa	Pre-test		Post-test	
		X1	X2	X1	X2
1	Alisyah Awaliyah	40	1600	80	6400
2	Almadya Pratiwi	60	3600	70	4900
3	Bagas Wahyu Wiguna	30	900	40	1600
4	Bagus Utomo	30	900	40	1600
5	Inda Lestari	30	900	70	4900
6	Juanda	40	1600	50	2500
7	Muhammad Efendi	40	1600	50	2500
8	Ok Al-Hafizah	30	900	70	4900
9	Muhammad Reza Setiawan	10	1600	80	1600
10	Nazatul khoir	50	2500	60	3600
11	Radith Rauli	50	2500	70	4900
12	Rata Narendra	40	1600	80	1600
13	Revan Kurniawan	50	2500	70	4900
14	Ridho	10	100	70	4900
15	Rini Septiana	40	1600	70	4900
16	Rio Pebrianda	30	900	40	1600
17	Selvia Safitri	50	2500	80	6400
18	Siti Adila Nurcahaya	60	3600	80	6400
19	Sri Indriana	60	3600	80	6400
<b>Rata-Rata</b>		<b>39,47</b>		<b>65,78</b>	
<b>Standar Deviasi</b>		<b>14,71</b>		<b>14,65</b>	
<b>Varians</b>		<b>216,37</b>		<b>214,62</b>	



**Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol**

**Lampiran 19**

**Tabel Kisi-Kisi Instrumen**

<b>No</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Materie</b>	<b>Indikator penilaian</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah</b>
1	Mendeksripsikan globalisasi dan dampak globalisasi	Menjelaskan pengertian globalisasi	C1	1,2,3,4,9, 6, 5	7
		Menyebutkan/ mencontohkan globalisasi	C2	11, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 13	8
		Menjelaskan dampak globalisasi	C1	7, 8, 10, 17, 18,	5

## Lampiran 20

### Prosedur Perhitungan Uji Normalitas Hasil Belajar

Pengujian uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji Liliefors, yaitu memeriksa distribusi penyebaran data berdasarkan distribusi normal.

Prosedur Perhitungan:

1. Buat  $H_0$  dan  $H_a$  yaitu:

$H_0$  = Tes tidak berdistribusi normal

$H_a$  = Tes berdistribusi normal

2. Hitunglah rata-rata dan simpangan baku data dengan rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} = \frac{750}{19} = 39,47$$

Dan

$$S^2 = \frac{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}{n(n-1)}$$

$$S^2 = \frac{19(33500) - (750)^2}{19(19-1)}$$

$$S^2 = \frac{636500 - 562500}{19 \times 18}$$

$$S^2 = \frac{74000}{342}$$

$$S^2 = 216,37$$

$$S = \sqrt{216,37}$$

$$S = 14,70$$

3. Mencari bilangan baku. Untuk mencari bilangan baku, tentukan nilai  $Z_i$ .

Nilai  $Z_i$  digunakan rumus :

Soal Nomor 1

$$Z_{score} = \frac{X_i - \bar{M}}{SD} = \frac{10 - 39,47}{14,71} = \frac{-29,47}{14,71} = -2,003$$

4. Menghitung F (Zi) dengan melihat tabel F (Zi) yaitu:

$$Z_{score} = -2,003 \text{ maka } F(Z_i) = -0,0228$$

5. Tentukan nilai S (Zi) dengan rumus:

Soal Nomor 1

$$S(Z_i) = \frac{\text{urutan data } x}{n} = \frac{2}{19} = 0,105$$

6. Hitung nilai selisih F (Zi) – S (Zi) kemudian tentukan harga mutlaknya yaitu:

Soal Nomor 1

$$F(Z_i) - S(Z_i) = 0,022 - 0,105 = -0,083$$

Harga mutlaknya adalah 0,117

7. Ambil harga yang paling besar diantara harga-harga mutlak selisih tersebut. Dari soal pre-test pada kelas k0ntrol harga mutlak terbesar ialah 0,117 dengan Ltabel = 0,195.
8. Untuk menerima atau menolak hipotesis nol, kita bandingkan  $L_0$  ini dengan nilai kritis L untuk taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Kriterianya adalah terima  $H_a$  jika  $L_0$  lebih kecil dari  $L_{tabel}$ . Dari soal pre-test pada kelas pre-test yaitu  $L_0 < L_t = 0,117 < 0,195$  maka soal pre-test pada kelas eksperimen berdistribusi normal.

### Uji Normalitas Soal Pre-test pada Kelas Eksperimen

No	Nilai (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) – S(zi)
1	20	2	2	-1,979	0,02393	0,1	0,076
2	30	2	4	-1,218	0,11168	0,2	0,088
3	40	4	8	-0,457	0,32397	0,4	0,076
4	50	6	14	0,304	0,620	0,7	0,080
5	60	6	20	1,065	0,85666	1	0,143
<b>Rata-Rata</b>	<b>46</b>	<b>20</b>				<b>Lhitung</b>	<b>0,143</b>
<b>SD</b>	<b>13,14</b>					<b>Ltabel</b>	<b>0,190</b>

### Uji Normalitas Soal Post-test pada Kelas Eksperimen

No	Nilai (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) – S(zi)
1	60	1	1	-2,217	0,01332	0,05	0,037
2	70	2	3	-1,396	0,0814	0,15	0,069
3	80	6	9	0,575	0,28274	0,45	0,167
4	90	4	13	0,246	0,597	0,65	0,053
5	100	7	2	1,067	0,85709	1	0,143
<b>Rata-Rata</b>	<b>87</b>	<b>20</b>				<b>Lhitung</b>	<b>0,167</b>
<b>SD</b>	<b>12,18</b>					<b>Ltabel</b>	<b>0,190</b>

### Uji Normalitas Soal Pre-Test pada Kelas Kontrol

No	Nilai (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) – S(zi)
1	10	2	2	-2,003	0,022	0,105	0,083
2	30	5	7	-0,644	0,259	0,368	0,109
3	40	5	12	0,036	0,514	0,631	0,117
4	50	4	13	0,716	0,762	0,842	0,079
5	60	3	17	1,396	0,918	1	0,071

<b>Rata-Rata</b>	39,47	19				<b>Lhitung</b>	<b>0,117</b>
<b>SD</b>	14,71					<b>Ltabel</b>	<b>0,195</b>

**Uji Normalitas Soal Post-test pada Kelas Kontrol**

No	Nilai (Xi)	Fi	Fkum	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi) – S(zi)
1	40	3	2	-1,760	0,039	0,105	0,066
2	50	2	4	-1,077	0,140	0,222	0,082
3	60	1	5	-0,395	0,346	0,263	0,083
4	70	7	12	0,288	0,613	0,631	0,018
5	80	6	18	0,971	0,834	0,947	0,113
<b>Rata-Rata</b>	65,78	19				<b>Lhitung</b>	<b>0,113</b>
<b>SD</b>	14,65					<b>Ltabel</b>	<b>0,195</b>

## Lampiran 21

### Prosedur Perhitungan Uji Homogenitas Data Hasil Belajar

#### 1. Homogenitas Pre-test

Kelas Kontrol

$$X_I = 39,47 \quad n = 19 \quad S^2 = 216,37$$

Kelas Eksperimen

$$X_I = 46 \quad n = 20 \quad S^2 = 172,63$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{216,37}{172,63}$$

$$F_{hitung} = 1,253 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh  $F_{hitung} = 1,253$ . Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,253 < 2,203$ . Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen

#### 2. Homogenitas Post-test

Kelas Kontrol

$$X_I = 65,78 \quad n = 19 \quad S^2 = 214,62$$

Kelas Eksperimen

$$X_I = 87 \quad n = 20 \quad S^2 = 148,42$$

$$F_{hitung} = \frac{V_{terbesar}}{V_{terkecil}}$$

$$F_{hitung} = \frac{214,62}{148,42}$$

$$F_{hitung} = 1,446 \text{ (Homogen)}$$

Diperoleh  $F_{hitung} = 1,466$ . Dengan membandingkan kedua harga tersebut diperoleh harga  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yaitu  $1,446 < 2,203$ . Jadi varians data pre-test kedua kelompok sampel berasal dari populasi yang homogen.

## Lampiran 22

### Prosedur Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji t (Polled Varian). Karena data kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Hipotesis yang diuji dirumuskan sebagai berikut :

$H_a : \mu_1 = \mu_2$  (Terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)

$H_o : \mu_1 \neq \mu_2$  (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial)

Berdasarkan perhitungan data hasil belajar siswa (post-test), diperoleh data sebagai berikut:

$$x_1 = 87 \qquad S_1^2 = 148,42 \qquad n_1 = 20$$

$$x_2 = 65,78 \qquad S_2^2 = 214,62 \qquad n_2 = 19$$

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian hipotesis pada data post-test diperoleh  $t_{hitung} = .$  kriteria pengujiannya adalah  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . diambil dari tabel distribusi t dengan taraf signifikan yang digunakan adalah  $5\% = 0,05$  dan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 20 + 19 = 37$ . Sesuai dengan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji  $t$  sebagai berikut:



$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

$$t = \frac{87 - 65,78}{\sqrt{\frac{(20 - 1) 148,42 + (19 - 1) 214,62}{20 + 20 - 2} \times \left(\frac{1}{20} + \frac{1}{19}\right)}}$$

$$t = \frac{21,22}{\sqrt{\frac{2819,98 + 3863,66}{37} \times (0,102)}}$$

$$t = \frac{21,22}{\sqrt{\frac{6683,64}{37} \times (0,102)}}$$

$$t = \frac{21,22}{\sqrt{18,425}}$$

$$t = \frac{21,22}{4,292}$$

$$t = 4,944$$

Pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$  tidak diketahui oleh karena itu untuk mencari  $t_{\text{tabel}}$  digunakan rumus interpolasi maka sebagai berikut:

$$B = 37 \qquad B_1 = 40 \qquad C_1 = 2,021$$

$$B_0 = 30 \qquad C_0 = 2,042$$

$$C = C_0 + \frac{C_1 - C_0}{B_1 - B_0} (B - B_0)$$

$$= 2,042 + \left(\frac{2,021 - 2,042}{40 - 30}\right) (37 - 30)$$

$$= 2,042 + \left(\frac{-0,021}{10}\right) (7)$$

$$= 2,042 + (-0,0021) (7)$$

$$= 2,042 + (-0,0147)$$

$$= 2,027$$

Berdasarkan perhitungan diatas diperoleh harga  $t_{\text{tabel}}$  2,027. Dari hasil perhitungan harga  $t$ , diperoleh  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $4,944 > 2,027$ . Dapat

disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak pada taraf  $\alpha = 0,05$  yang berarti “Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VI SD Negeri 104200 Karang Gading Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019”.

## Lampiran 23

## Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Guru Menjelaskan Materi



Pembagian Kelompok



**Pemanggilan ketua kelompok**



**Siswa Melakukan Diskusi Kelompok**





**Siswa Melempar Pertanyaan**



**Siswa Menjawab Pertanyaan Yang Dilempar**





**Siswa Menyimpulkan Pembelajaran**



**Siswa mengerjakan kelas Post-Tes Kelas Eksperimen**



**Siswa Mengerjakan Post-Test Kelas Kontrol**

## Surat Keterangan Validasi Materi Pelajaran dan Bentuk Soal

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Toni Nasution, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Snowball Throwing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VI SD Negeri Karang Gading 104200 Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang yang dibuat oleh mahasiswi:

Nama : Nurkholidan Dalimunthe

NIM : 36154179

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrument tersebut valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 2019

Toni Nasution, M.Pd



### Kartu Telaah Butir Tes Pilihan Ganda

Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Sasaran Program : Siswa SD Negeri 104200 Karang Gading Kelas VI  
 Peneliti : Nurkholidan Dalimunthe  
 NIM : 36154179  
 Ahli Materi dan Bentuk Soal : Toni Nasution, M.Pd  
 Jabatan : Dosen

Bidang penelaahan	Kriteria Penelaahan	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
Materi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal sesuai indicator</li> <li>2. Pengecoh sudah berfungsi</li> <li>3. Hanya ada satu kunci jawaban yang paling tepat</li> </ol>				
Konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pokok soal dirumuskan dengan singkat jelas dan tegas.</li> <li>2. Pokok soal bebas dari pernyataan yang bersifat negatife.</li> <li>3. Pilihan jawaban homogen dan logis.</li> <li>4. Panjang pendek relatif sama.</li> <li>5. Pilihan jawaban tidak menggunakan pernyataan yang berbunyi “semua jawaban diatas salah”</li> </ol>				
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaedah bahasa Indonesia yang baik dan benar.</li> <li>2. Soal menggunakan bahasa komunikatif.</li> <li>3. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.</li> <li>4. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.</li> </ol>				

Keterangan:

T : Tepat

CT : Cukup Tepat

KT: Kurang Tepat

TT: Tidak Tepat

Medan, 2019

Toni Nasution, M.Pd

### Penilaian Ahli

**Judul Skripsi** : “Pengaruh model pembelajaran kooperatif *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Kelas VI SD Negeri Karang Gading 104200 Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang”

**Oleh** : Nurkholida Dalimunthe

NO	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian istrument				
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa disempurnakan				
3	Kesesuaian soal dan usia anak				
4	Kesesuaian defenisi operasional dan grand teori				

Keterangan:

T : Tepat

KT: Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT: Tidak Tepat

Catatan/ Saran

.....  
 .....  
 .....  
 .....  
 .....

Kesimpulan : Instrumet ini dapat/tidak dapat digunakan

Medan, 2019

Toni Nasution, M.Pd



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Telp.6615683-6622925 Fax.6615683 Medan Estate  
203731Email: ftiainsu@gmail.com

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

**NAMA : NURKHOLIDAN DALIMUNTHE**  
**NIM : 36.15.4.179**  
**JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**TANGGAL SIDANG : 08 APRIL 2019**  
**JUDUL SKRIPSI :PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN  
 KOOPERATIF SNOWBALL THROWING  
 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA  
 MATA PELAJARAN IPS DI KELAS VI SD  
 NEGERI 104200 KARANG GADING  
 KECAMATAN LABUHAN DELI KABUPATEN  
 DELI SERDANG T.A 2018/2019**

NO	PENGUJI	BIDANG	PERBAIKAN	PARAF
1.	Dr. HumaidahHasibuan, M.Ag	Pendidikan		
2.	Dr.H. Salim, M.Pd	Hasil		
3.	Nirwana Anas, M.Pd	Metodologi		
4.	H. Pangulu Abdul Karim, Lc, MA	Agama		

Medan, 08 April 2019  
 PANITIA UJIAN MUNAQASYAH

Sekretaris

**Nasrul Syakur Chaniago, S.S. M.Pd**  
**NIP. 19770808 200801 1 014**